



**ANALISIS POTENSI SUB SEKTOR  
PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN  
DAN PERIKANAN KABUPATEN LANGKAT  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2011-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**RIZKY MEISARI PASARIBU  
NIM. 132300031**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**ANALISIS POTENSI SUB SEKTOR  
PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN  
DAN PERIKANAN KABUPATEN LANGKAT  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2011-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**RIZKY MEISARI PASARIBU  
NIM. 132300031**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**ANALISIS POTENSI SUB SEKTOR  
PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN,  
DAN PERIKANAN KABUPATEN LANGKAT  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2011-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**RIZKY MEISARI PASARIBU  
NIM. 132300031**

**Pembimbing I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19781808 200901 1 015**

**Pembimbing II**

**Nurul Izzah Lubis, M.Si**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
**a.n. Rizky Meisari Pasaribu**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 20 Juni 2017

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Rizky Meisari Pasaribu** yang berjudul: **"Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Langkat Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
19781808 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah Kubis, M.Si

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Meisari Pasaribu

NIM : 13 230 0031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan  
dan Perikanan Kabupaten Langkat Di Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 2011-2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa  
meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing  
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat  
11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari  
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia  
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik  
mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi  
lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2017

Saya yang Menyatakan,



Rizky Meisari Pasaribu  
NIM. 13 230 0031

INSTITUT AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
JALAN KEMBARA EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Sekeloa Tengah Km. 4,5 Padang 26138  
Telp. (075) 22000 Padang 2011-2012

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Meisari Pasaribu  
Nim : 13 230 0031  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Langkat Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan  
Pada tanggal 20 Juni 2017  
Yang Menyatakan,



Rizky Meisari Pasaribu  
NIM. 13 230 0031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

Majelis Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama dengan penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 141/GIG/PP.01.1/07/2017 tanggal 20 Juli 2017, setelah memperhatikan hasil ujian

Nama : Rizky Meisari Pasaribu  
 NIM : 13 230 0031  
 Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG DALAM UJIAN~~ dengan nilai Ujian Munaqasyah ~~7,00~~ (5) dan nilai Ujian Komprehensif ~~6,00~~ (C), sehingga menjadi Nilai Skripsi ~~7,00~~ (B).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- CUM LAUDE : 3,50 - 4,00
- BAIK BAIK : 3,00 - 3,49
- BAIK : 2,50 - 2,99
- CUKUP : 2,00 - 2,49
- TIDAK LULUS : 0,00 - 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ~~3,50~~. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 235

Padangsidimpuan, 28 Juli 2017  
 Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
 NIP. 19750103 200212 1 001

Rosnani Siregar, M.Ag  
 NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota Penguji :

- Rosnani Siregar, M.Ag
- Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
- Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
- Nofinawati, M.A

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RIZKY MEISARI PASARIBU  
NIM : 13 230 0031  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI SUB SEKTOR PERTANIAN,  
PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN LANGKAT DI PROVINSI SUMATERA  
UTARA TAHUN 2011-2014

Ketua

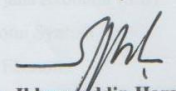
  
Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

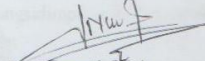
  
Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750106 200212 1 001

Anggota

  
Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

  
Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

  
Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

  
Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 28 Juli 2017  
Pukul : 09.00 s.d 12.00 WIB  
Hasil/ Nilai : 71,88 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,50  
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : ANALISIS POTENSI SUB SEKTOR PERTANIAN,  
PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN LANGKAT DI PROVINSI SUMATERA  
UTARA TAHUN 2011-2014

**Nama** : RIZKY MEISARI PASARIBU  
**NIM** : 13 230 0031

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat

Dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Konsentrasi Ilmu Ekonomi



Padangsidimpuan, 18 September 2017

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama : Rizky Meisari Pasaribu**  
**Nim : 13 230 0031**  
**Judul : Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kabupaten Langkat termasuk daerah penyumbang cukup besar terhadap PDRB pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara. Rumusan masalah sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan apakah yang menjadi sub sektor unggulan di Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan unggulan di Kabupaten Langkat. Kegunaan penelitian memudahkan pemerintah daerah Kabupaten Langkat dalam membuat kebijakan perencanaan pembangunan melalui pengembangan potensi sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Langkat.

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) adalah salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui potensi dari sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Langkat dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, dan analisis *Klassen Typology*.

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sub sektor basis yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan dan sub sektor perikanan. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan sub sektor yang memiliki daya saing yaitu sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan. Hasil analisis *Klassen Typology* menunjukkan sub sektor maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor peternakan. Berdasarkan hasil dengan ketiga alat analisis sub sektor di atas yang menunjukkan bahwa sub sektor unggulan atau yang berpotensi di Kabupaten Langkat adalah sub sektor peternakan.

**Kata Kunci: Sub Sektor Unggulan, Location Quotient (LQ), Shift Share, Klassen Typology.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh suri teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yawmil mahsyar* kelak.

Skripsi berjudul **“Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Langkat Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014”**, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan baik itu tenaga, materil, waktu, informasi, maupun dorongan yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Drs.

Syamsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Sekretaris Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah Lubis, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang tercinta dan tersayang yaitu ayahanda M. Arif Pasaribu dan ibunda Nazipa Tanjung yang telah mengasuh, mendidik, dan selalu mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis, dan merekalah yang menjadi tujuan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Terima kasih kepada keluarga besar yaitu kakak, abang-abang, dan adikku yang tersayang: Rahmasari Pasaribu, Ahmad Rivai Pasaribu, Salman Alfarisi Pasaribu, Jauhari Saputra Pasaribu, Mumammad Ruslan Pasaribu, Ansari Pasaribu, dan Warzukni Pasaribu yang telah memberikan dukungan, membantu dimasa-masa susah maupun senang dan doa yang tulus.
8. Sahabat saya yaitu Fathiyahtul Jannah, Masriani Sibagariang, dan Nur Azizah S yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Buat teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi (ES-1 IE) angkatan tahun 2013 yang selama proses pembelajaran selalu bersama-sama berbagi ilmu dan melewati masa-masa sulit maupun bahagia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu apabila ada kritik dan saran yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya penulisan skripsi ini, senantiasa penulis akan dapat menerimanya. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan kata dan isinya yang kiranya menyinggung hati para pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan,      Juni 2017  
Penulis

Rizky Meisari Pasaribu  
Nim. 13 230 0031

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Masalah.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pembangunan Ekonomi.....	16
a. Pengertian Pembangunan Ekonomi.....	16
b. Pembangunan Ekonomi Daerah.....	18
2. Pembangunan dalam Perspektif Islam.....	19
3. Pertanian dalam Pembangunan.....	25
4. Perencanaan Pembangunan Ekonomi.....	26
5. Pertumbuhan Ekonomi.....	27
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	27
b. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	28
c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	30
6. Teori Basis Ekonomi.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	37
<b>BAB III Metodologi Penelitian.....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Dokumentasi .....	41
2. Studi Kepustakaan .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	42
1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	42
2. Analisis <i>Shift Share</i> .....	44
3. Analisis <i>Klassen Typology</i> .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Letak Geografis .....	49
2. Wilayah Administrasi .....	49
3. Demografi .....	52
B. Analisis Data.....	53
1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	53
2. Analisis <i>Shift Share</i> .....	55
3. Analisis <i>Klassen Tipology</i> .....	59
C. Pembahasan Per Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Langkat.....	63
1. Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian .....	63
a. Sub Sektor Tanaman Pangan.....	64
b. Sub Sektor Tanaman Holtikultura Semusim.....	66
c. Sub Sektor Perkebunan Semusim.....	67
d. Sub Sektor Tanaman Holtikultura Tahunan dan Lainnya....	68
e. Sub Sektor Perkebunan Tahunan.....	69
f. Sub Sektor Peternakan .....	70
g. Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perburuan .....	72
2. Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu .....	73
3. Sub Sektor Perikanan.....	74
D. Sub Sektor Peternakan Sebagai Sub Sektor Unggulan Kabupaten Langkat.....	75
E. Potensi Sub Sektor Peternakan Dalam Perspektif Islam .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	Perbandingan PDRB Antar Kabupaten Tahun 2012-2014 di Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah) .....	3
Tabel 1.2:	PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) .....	6
Tabel 1.3:	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku (Persen).....	7
Tabel 1.4:	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Konstan (Persen).....	9
Tabel 1.5:	Definisi Operasional Variabel .....	11
Tabel 2.1:	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1:	Kriteria Pemilihan Sampel .....	41
Tabel 3.2:	Tipologi Klassen .....	46
Tabel 4.1:	Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014.....	55
Tabel 4.2:	Hasil Perhitungan <i>Provincial Share</i> , <i>Proportional Shift</i> dan <i>Differential Shift</i> .....	58
Tabel 4.3:	Rata-Rata Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB di Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 (Persen) .....	61
Tabel 4.4:	Klasifikasi Sub Sektor Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen .....	62
Tabel 4.5:	Analisis Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian.....	65
Tabel 4.6:	Analisis Sub Sektor Tanaman Pangan .....	66
Tabel 4.7:	Analisis Sub Sektor Tanaman Holtikultura Semusim.....	68
Tabel 4.8:	Analisis Sub Sektor Perkebunan Semusim.....	69
Tabel 4.9	Analisis Sub Sektor Tanaman Holtikultura Tahunan dan Lainnya.....	70
Tabel 4.10:	Analisis Sub Sektor Perkebunan Tahunan .....	71
Tabel 4.11:	Analisis Sub Sektor Peternakan.....	72
Tabel 4.12:	Analisis Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perburuan.....	73
Tabel 4.13:	Analisis Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu .....	74

Tabel 4.14: Analisis Sub Sektor Perikanan.....	75
Tabel 4.15: PDRB Sub Sektor Peternakan Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) .....	77
Tabel 4.16: Jumlah Ternak Besar Tertinggi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Langkat (Ekor) .....	78
Tabel 4.17: Jumlah Ternak Kecil Tertinggi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Langkat (Ekor) .....	79
Tabel 4.18: Jumlah Ternak Unggas Tertinggi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Langkat (Ekor) .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Proses Pembangunan .....	22
Gambar 2.2: Kerangka Pikir .....	36
Gambar 3.1: Skema Analisis Penentuan Potensi Sub Sektor Pertanian.....	49
Gambar 4.1: Peta Wilayah Administratif Kabupaten Langkat.....	52
Gambar 4.2: Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....
- Lampiran 2: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) .....
- Lampiran 3: Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (Persen).....
- Lampiran 4: Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (Persen).....
- Lampiran 5: Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen).....
- Lampiran 6: Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen).....
- Lampiran 7: Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 .....
- Lampiran 8: Hasil Perhitungan Lengkap *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014.....
- Lampiran 9: Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 .....
- Lampiran 10: Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Langkat 2011-2014 .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perencanaan wilayah merupakan kebijakan yang harus dilakukan pemerintah secara terarah dan terpadu. Perencanaan wilayah ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengadakan pembangunan dengan melakukan perubahan-perubahan atau pembaharuan di wilayah sekitar. Dengan terlaksananya pembangunan yang adil dan merata dapat memajukan perekonomian dan mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Wilayah Indonesia banyak yang memiliki potensi sumber daya alam di daerah tertentu yang harus direncanakan atau dikembangkan dan harus memiliki kemampuan untuk dapat menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan sektor-sektor dominan yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah agar perekonomian di suatu wilayah dapat tumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat sektor tertentu rendah.<sup>1</sup>

Indonesia termasuk negara berkembang dari tahun ketahun harus melakukan pembangunan. Dalam hal ini pemerintah perlu melakukan perencanaan pembangunan di wilayah nasional dan di wilayah daerah. Kebijakan pembangunan ini dapat dilakukan di berbagai daerah-daerah tertentu yang dapat dijadikan sentral pembangunan yang dapat mendorong kegiatan perekonomian di daerah sekitarnya.

---

<sup>1</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 79.

Pemerintah menyadari pentingnya pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian dari cara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pemerintah mulai menyadari bahwa kebijakan ekonomi tidaklah boleh dibuat seragam untuk semua daerah. Hal itu berarti kondisi dan potensi daerah itu tidak sama antara yang satu dengan lainnya.

Perbedaan corak daerah mengajak pemerintah daerah harus lebih bijak dan kreatif dalam melaksanakan perencanaan pembangunan daerah yang disebabkan bahwa corak pembangunan yang diterapkan harus berbeda. Peniruan mentah-mentah pola kebijaksanaan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya.

Dalam mencapai kebijakan pemerintah daerah perlu mengidentifikasi atau melihat lapangan usaha atau sektor-sektor yang dominan atau yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di suatu daerah tertentu. Sehingga dibuat Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama berperan dan aktif bekerjasama

---

<sup>2</sup>Juarsa Badri, *Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok*, (Jurnal Ipteks Terapan, Vol. 8 No. 18, 2015), hlm. 222.

mewujudkannya. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui bahwa pembangunan daerah sudah berkembang atau tidaknya. Salah satu indikator yang perlu dilakukan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto di suatu daerah.

Sumatera Utara merupakan wilayah daerah yang terdiri dari beberapa kabupaten dan kota. Kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah yang memberikan masing-masing kontribusi terhadap PDRB di tiap-tiap daerahnya yang dijadikan sebagai penyumbang PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antar kabupaten yang memberikan kontribusi tiga tertinggi dan tiga terendah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2014, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan PDRB Antar Kabupaten Tahun 2012-2014**  
**di Provinsi Sumatera Utara**  
**Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)**

Tahun	Tertinggi		Terendah	
	Kabupaten	PDRB	Kabupaten	PDRB
2012	Deli Serdang	47.513,87	Pakpak Bharat	569,86
	Langkat	20.858,68	Nias Barat	877,93
	Simalungun	19.117,54	Nias Utara	1.645,93
2013	Deli Serdang	51.892,42	Pakpak Bharat	603,55
	Langkat	22.024,16	Nias Barat	923,29
	Simalungun	20.124,06	Nias Utara	1.750,25
2014	Deli Serdang	55.870,48	Pakpak Bharat	639,24

<sup>3</sup>Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2005), hlm. 108-109.

	Langkat	23.150,80	Nias Barat	970,53
	Simalungun	21.197,54	Nias Utara	1.842,56

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, Data Diolah

Tabel 1.1 menggambarkan perbandingan PDRB antar kabupaten yang dipilih berdasarkan tiga tertinggi dan tiga terendah di Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan. Selama kurun waktu 2012-2014 terlihat bahwa kabupaten yang menempati tiga tertinggi adalah Deli Serdang, Langkat, dan Simalungun. Pada tahun 2012 hingga 2014 posisi kabupaten tiga tertinggi tidak berubah. Tahun 2014 Kabupaten Deli Serdang yang menempati peringkat pertama dengan total Rp. 55.870,48 miliar, selanjutnya Kabupaten Langkat menempati peringkat kedua dengan total Rp. 23.150,80 miliar dan Kabupaten Simalungun yang menempati peringkat ketiga dengan total Rp. 21.197,54 miliar.

Begitu juga dengan kabupaten yang menempati tiga terendah selama kurun waktu 2012-2014 adalah Kabupaten Pakpak Bharat, Nias Barat, dan Nias Utara. Pada tahun 2014 yang memiliki PDRB terendah adalah Kabupaten Pakpak Bharat menempati peringkat pertama dengan total Rp. 639,24 miliar, selanjutnya Kabupaten Nias Barat menempati peringkat kedua dengan total Rp. 970,53 miliar dan Kabupaten Nias Utara menempati peringkat ketiga dengan total Rp. 1.842,56 miliar.

Sumber pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar suatu sektor di kabupaten dan kota dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi di daerah provinsi. Struktur ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi

dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang dibentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari masing-masing sektor.

Provinsi Sumatera Utara memiliki 17 lapangan usaha atau sektor yang memberikan peranan dalam kontribusi pada PDRB Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah dimana masyarakatnya dominan bekerja di bidang pertanian. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar PDRB yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari kabupaten dan kota, yang memiliki 25 kabupaten dan 8 kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Langkat merupakan daerah di peringkat ketiga penyumbang PDRB dan di sektor pertanian Langkat berada di posisi kedua setelah Simalungun.

Provinsi Sumatera Utara menganut lima kepercayaan antara lain yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, jumlah penduduk muslim tertinggi di Provinsi Sumatera Utara yang mencapai lebih dari 90 persen di tingkat kabupaten meliputi Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, dan Kabupaten Langkat.

Dari penjelasan di atas Kabupaten Langkat yang memberikan kontribusi PDRB tertinggi setelah Kabupaten Deli Serdang. Sektor pertanian di Kabupaten Langkat memberikan kontribusi besar setelah Simalungun. Jika dilihat dari jumlah penduduk muslim tertinggi di Provinsi Sumatera Utara

maka Kabupaten Langkat yang memiliki jumlah penduduk muslim cukup tinggi yaitu sebesar 90.58 persen.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditandai dengan tingginya pertumbuhan PDRB. Perkembangan PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014**  
**Menurut Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan**  
**Perikanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>8.887,0</b>	<b>9.368,9</b>	<b>9.810,5</b>	<b>10.149,3</b>
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8.173,9	8.633,9	9.027,1	9.331,4
a. Tanaman Pangan	1.372,2	1.445,5	1.486,6	1.435,7
b. Tanaman Hortikultura Semusim	35,4	36,8	36,9	35,9
c. Perkebunan Semusim	69,3	82,4	85.400	82.500
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	323,5	338,3	347,0	352,7
e. Perkebunan Tahunan	4.939,9	5.204,2	5.458,5	5.712,8
f. Peternakan	1.360,0	1.451,3	1.534,2	1.630,6
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	73,7	75,5	78,5	81,1
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	174,3	180,4	182,8	184,8
3. Perikanan	538,7	554,6	600,6	633,2

*Sumber : BPS Kabupaten Langkat, Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan selama kurun waktu 2012-2014 terus mengalami peningkatan secara nominal berdasarkan harga konstan 2010. Pada tahun 2011 jumlah PDRB di sektor pertanian Kabupaten Langkat sebesar Rp. 8.887,0 miliar dan terus mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2014 PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.149,3 miliar.

Untuk menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah yaitu dengan melihat distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha. Perkembangan distribusi persentase PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014, dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014**  
**Menurut Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan**  
**Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>44,83</b>	<b>44,22</b>	<b>43,75</b>	<b>41,95</b>
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Perburuan dan Jasa Pertanian	41,14	40,58	39,96	38,03
a. Tanaman Pangan	6,94	7,11	7,02	6,36
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,18	0,18	0,18	0,17
c. Perkebunan Semusim	0,35	0,38	0,37	0,36
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,63	1,57	1,54	1,44
e. Perkebunan Tahunan	24,92	24,07	23,61	22,04
f. Peternakan	6,74	6,89	6,86	7,03
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,38	0,37	0,37	0,38

2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,90	0,88	0,85	0,85
3. Perikanan	2,79	2,77	2,93	3,08

*Sumber : BPS Kabupaten Langkat, Data Diolah*

Tabel 1.3 menggambarkan distribusi persentase PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan atas dasar harga berlaku. Berdasarkan Tabel 1.3 selama kurun waktu 2011-2014 sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang dominan memberikan kontribusi terbesar dari sektor-sektor lainnya di Kabupaten Langkat. Akan tetapi, pada tahun 2012 distribusi persentase PDRB di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan sebesar 44,22 persen dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 44,83 persen dan pada tahun 2013 hingga 2014 terus mengalami penurunan menjadi 41,95 persen.

Berdasarkan sub-sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang mendominasi kontribusi distribusi persentase PDRB Kabupaten Langkat adalah sub sektor perkebunan tahunan. Pada tahun 2011 telah mencapai sebesar 24,92 persen dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 24,07 persen, kemudian tahun 2013 hingga 2014 terus mengalami penurunan sebesar 22,04 persen.

Sub sektor lain yang mendominasi kontribusi terhadap sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan tanaman hortikultura tahunan dan lainnya. Sementara itu sub sektor lain di luar dari lima sub sektor yang telah

disebutkan di atas mempunyai kontribusi relatif kecil terhadap PDRB menurut lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Langkat.

Sementara itu, untuk melihat perkembangan agregat pendapatan dari satu tahun tertentu terhadap waktu sebelumnya yaitu dengan menunjukkan laju pertumbuhan PDRB. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini.

**Tabel 1.4**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014**  
**Menurut Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan**  
**Perikanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>5,39</b>	<b>5,42</b>	<b>4,71</b>	<b>3,45</b>
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,63	5,63	4,55	3,37
a. Tanaman Pangan	5,32	5,34	2,82	-3,42
b. Tanaman Hortikultura Semusim	3,30	4,10	0,30	-2,68
c. Perkebunan Semusim	23,19	18,82	3,70	-3,46
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	6,02	4,57	2,58	1,63
e. Perkebunan Tahunan	5,20	5,35	4,89	4,66
f. Peternakan	6,63	6,71	5,71	6,29
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	7,00	2,46	4,00	3,30
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,37	3,50	1,35	1,05
3. Perikanan	2,90	2,95	8,29	5,43

*Sumber : BPS Kabupaten Langkat, Data Diolah*

Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan selama kurun waktu 2011-2014 mengalami fluktuasi atas dasar harga konstan tahun 2010. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan

dan perikanan telah mencapai sebesar 5,39 persen dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 5,42 persen, serta tahun 2013 hingga 2014 terus mengalami penurunan sebesar 3,45 persen.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dapat ditingkatkan dengan cara menentukan potensi sub sektor unggulan. Penentuan potensi sub sektor unggulan ini bertujuan agar dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi sektor-sektor lain daerah setempat maupun nasional dan dapat menyerap atau membuka lapangan kerja yang tersedia di daerah Kabupaten Langkat tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan sebagai penyumbang kontribusi PDRB yang setiap tahunnya mengalami penurunan terhadap kontribusi di daerah tersebut.
2. Sub sektor perkebunan semusim merupakan sub sektor yang memberikan kontribusi paling tinggi dari sub sektor lainnya setiap tahunnya mengalami penurunan kontribusi.

3. Sub sektor tanaman pangan dan peternakan merupakan sub sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB sektor pertanian walaupun pertumbuhannya masih berfluktuasi.
4. Secara keseluruhan tidak satupun sub sektor PDRB menurut lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan pada tiap-tiap tahunnya.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada sub sektor yang menjadi sub sektor unggulan menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan. Dan peneliti membatasi penelitian ini pada Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih Kabupaten Langkat tersebut karena PDRB yang disumbangkan Kabupaten Langkat terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara cukup besar. Jika dilihat dari sektor pertanian Kabupaten Langkat merupakan kabupaten yang memberikan kontribusi cukup besar daripada kabupaten lainnya dan penduduk muslim Kabupaten Langkat cukup tinggi yaitu sebesar 90.58 persen.

### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah variabel yang dicantumkan peneliti dalam judul penelitian di atas, maka dibuatlah definisi variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Produk Domestik Regional	Jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor-sektor	1. PDRB ADHK 2. Distribusi Persentase PDRB	Rasio

Bruto (PDRB)	perekonomian suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.	ADHB 3. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK	
--------------	---	---------------------------------------	--

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan apakah yang menjadi sub sektor basis di Kabupaten Langkat tahun 2011-2014 ?
2. Sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan apakah yang memiliki daya saing di Kabupaten Langkat tahun 2011-2014 ?
3. Sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan apakah yang termasuk ke dalam sub sektor maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Langkat tahun 2011-2014 ?
4. Sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan apakah yang menjadi sub sektor unggulan di Kabupaten Langkat tahun 2011-2014 ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang menjadi sub sektor basis di Kabupaten Langkat tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang memiliki daya saing di Kabupaten Langkat tahun 2011-2014.

3. Untuk mengetahui sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang termasuk ke dalam sub sektor maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Langkat tahun 2011-2014.
4. Untuk mengetahui sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan unggulan di Kabupaten Langkat tahun 2011-2014.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan yang dapat membuktikan aplikasi teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan fakta yang terjadi di dunia nyata atau dalam kegiatan perekonomian di wilayah tertentu termasuk dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Langkat.

2. Bagi Pemerintah

Memudahkan pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Langkat dalam membuat kebijakan perencanaan pembangunan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan potensi pada sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Langkat.

3. Bagi Dunia Akademik

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pihak-pihak yang terkait di dunia akademik. Sekaligus sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, di dalam masing-masing bab akan diuraikan secara singkat tentang masalah-masalah yang dibahas, pembagian dan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, bab ini berisikan hal-hal yang menyangkut latar belakang masalah yang menjelaskan perlu dan pentingnya penulisan skripsi ini. Kemudian dikemukakan identifikasi masalah untuk menguraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya batasan masalah hal ini dilakukan agar pembahasannya lebih terarah, kemudian dikemukakan definisi operasional variabel untuk menjelaskan definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, lalu penulis merumuskan masalah dan menyebutkan tujuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga tulisan lebih terfokus dan jelas. Selanjutnya manfaat penelitian yakni menjelaskan kegunaan yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu juga dikemukakan sistematika pembahasan agar penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis.

Bab II yaitu landasan teori, dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam skripsi ini berdasarkan buku, terkait teori yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya penelitian terdahulu dan penulis juga menguraikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Selain itu dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.

Bab III yaitu metodologi penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai waktu dan lokasi penelitian yaitu pada Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2014. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu *Microsoft Office Excel*, selanjutnya populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu data PDRB Kabupaten Langkat yang berjumlah 4 sampel mulai tahun 2011 sampai dengan 2014. Kemudian sumber data dalam penelitian menggunakan data sekunder yaitu bersumber dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan yaitu *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Klassen Typology*.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu berisikan letak geografis, wilayah administrasi dan demografi. Selanjutnya analisis data yang membahas hasil dari data yang dianalisis. Kemudian pembahasan per sektor hasil penelitian dan pembahasan penentuan hasil penelitian dalam perspektif Islam.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dan saran yang disampaikan kepada beberapa pihak-pihak yang terkait dalam penelitian penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pembangunan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Secara umum pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan GNP perkapita (*Gross National Product*) atau pendapatan masyarakat meningkat dalam periode waktu yang panjang. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi memiliki tiga sifat penting yaitu:

- 1) Suatu proses yang berarti terjadinya perubahan terus-menerus.
- 2) Adanya usaha untuk mencari pendapatan perkapita masyarakat.
- 3) Kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang terjadi dalam jangka panjang.

Dengan demikian pembangunan adalah dasar untuk mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan laju pembangunan ekonomi ditujukan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah atau regional.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sirojuzilam dan Kasyful Mahali, *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1-3.

Dalam bukunya M.L. membahas tentang pembangunan ekonomi didefinisikan dalam tiga cara, yaitu:

- 1) Perkembangan ekonomi harus diukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional nyata suatu jangka waktu yang panjang
- 2) Berkaitan dengan kenaikan pendapatan nyata perkapita dalam jangka panjang.
- 3) Suatu proses di mana pendapatan nasional nyata perkapita naik dibarengi dengan penurunan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi yaitu suatu kegiatan terencana yang dilakukan oleh pemerintah yang bertanggungjawab di suatu daerah tertentu yang bekerjasama dengan masyarakatnya. Sehingga pembangunan ekonomi ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui berbagai perencanaan dan perubahan struktur ekonomi dan dapat memberikan kesejahteraan, mamperluas lapangan usaha, dan meningkatkan taraf hidup bagi masyarakatnya.

#### **b. Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya – sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu

---

<sup>2</sup>M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), hlm. 5-7.

lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses. Yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar yang baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.<sup>3</sup>

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan khusus yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan daerahnya. Hal ini dapat dilakukan pemerintah daerah dengan mengeksplorasi sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut dan mengelolanya menjadi suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah tersebut.

## **2. Pembangunan dalam Perspektif Islam**

Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan, atau warna kulit. Misi manusia menjadi pengabdian bagi penciptanya, sementara ibadah dan pengabdian pada Sang Pencipta menjadi tujuan hidup manusia.

---

<sup>3</sup>Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2005), hlm. 108-109.

Ibadah mencakup baik aspek spiritual maupun materiil sepanjang sesuai dengan bimbingan Tuhan dalam mencapai keadilan bagi semua makhluk. Oleh karena itu, agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materiil seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan.

Dalam perspektif Islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis, yaitu:<sup>4</sup>

- a. *Tauheed Uluhiyyah*, yaitu percaya pada Kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kepentingan pribadi. Lebih lanjut, manusia hanyalah penerima amanat atas segala sumber daya yang disediakan kepadanya dan harus mengupayakan agar manfaat yang dihasilkannya dapat dibagikan kepada manusia.
- b. *Tauheed Rububiyyah*, yaitu percaya bahwa Tuhan yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaannya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Dalam konteks upaya pembangunan harus sadar bahwa pencapaian tujuan-tujuan pembangunan tidak hanya bergantung pada upayanya sendiri, tetapi

---

<sup>4</sup>Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Masalah, Kebijakan, dan Politik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 22-24.

juga pada pertolongan Tuhan, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

- c. *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Di samping sebagai wakil atas segala sumber daya yang diamanatkan kepadanya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan atau contoh yang baik bagi manusia lainnya.
- d. *Tazkiyah an-nas*, ini merujuk kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai persyaratan yang diperlukan sebelum menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agent of change and development*). Oleh karena itu, perubahan dan pembangunan apa pun yang terjadi sebagai akibat upaya manusia ditujukan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemerintah kepentingan pribadi.
- e. *Al-falah*, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam bahwa keberhasilan apa pun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat sepanjang keberhasilan yang dicapai semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk atau bimbingan yang telah Tuhan tetapkan. Sebagaimana firman Allah

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
 فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu'ah: 10).<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa Allah Swt telah menyuruh manusia pergi bekerja dan melakukan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan untuk mencari karunia yang telah Allah sediakan dan melakukan perbaikan di bumi supaya manusia mencapai keuntungan di dunia dan di akhirat. Keuntungan yang dimaksud dalam ayat tersebut yaitu keberhasilan yang berkaitan dengan konsep *Al-falah* yang didapatkan atau yang dicapai manusia di dunia dan akhirat.

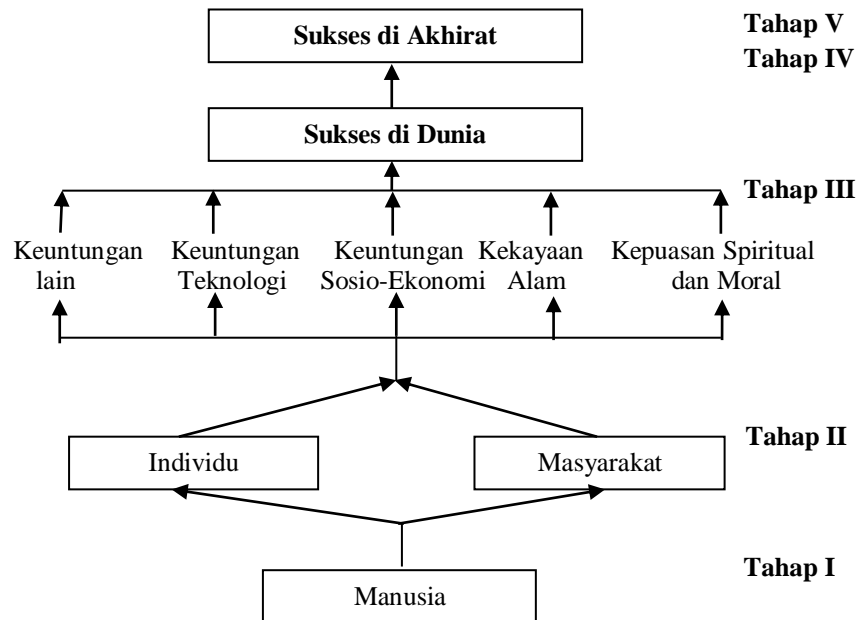
Tujuan Pembangunan dalam perspektif Islam adalah tercapainya kesuksesan di akhirat. Menurut Allah, sukses adalah bila kita selamat dari neraka dan masuk kedalam surga. Inilah kebahagiaan yang hakiki.

Mudrajad Kuncoro menggambarkan proses pembangunan sebagai berikut:<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 554.

<sup>6</sup> Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 26.

**Gambar 2.1**  
**Proses Pembangunan**



Gambar 2.1 menjelaskan ada lima tahapan yang harus dilalui agar tujuan akhir proses pembangunan yaitu tercapainya sukses di akhirat terpenuhi. Kelima tahapan tersebut adalah:<sup>7</sup>

- a. Tahapan pertama adalah persiapan kualitatif. Aspek kualitatif bersumber dari manusia. Dalam Alquran, manusia diumpamakan sebagai pohon. Sebagaimana firman Allah

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ  
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 26-27.

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) kelangit. (Q.S. Ibrahim: 24).<sup>8</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa manusia diumpamakan sebuah pohon yang terdiri dari akar, batang, dan buah merupakan bahasa *amtsal* untuk akidah, syariat, dan muamalat. Dengan akidah baik, manusia akan mampu melaksanakan syariat dengan baik, yang akhirnya tercermin pada muamalat. Sebaliknya, manusia dengan akidah yang buruk pada akhirnya berdampak pada bentuk muamalat yang buruk pula. Dalam sistem muamalat yang buruk tercermin pada hasil-hasil pembangunan yang buruk, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan kerusakan lingkungan yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan proses pembangunan generasi berikutnya.

- b. Tahapan kedua adalah peran dan kedudukan manusia dalam sebuah sistem. Pada tahapan ini, status manusia tidak hanya dipandang sebagai individu, tetapi juga statusnya sebagai bagian dari masyarakat sebagai suatu sistem dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat sebagai kumpulan individu tersebut terdiri dari manusia-manusia yang baik, sistem tersebut akan mampu menciptakan berbagai manfaat/keuntungan yang sangat berpengaruh bagi tahapan berikutnya.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 258.

- c. Tahapan ketiga adalah terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif. Beberapa keuntungan tersebut adalah kekayaan alam, keuntungan teknologi, keuntungan sosial-ekonomi, kepuasan spritual dan moral, serta berbagai bentuk keuntungan lainnya.
- d. Tahapan keempat adalah utilisasi hasil-hasil pembangunan bagi proses pembangunan berikutnya. Islam menjelaskan bahwa sumber permasalahan ekonomi terletak pada cara pengalokasian atau distribusi faktor-faktor produksi yang ada. Allah telah menyediakan semua hal yang dibutuhkan demi kelangsungan hidup manusia di alam semesta. Sebagaimana firman Allah

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي  
 الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ وَمِنَ  
 النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا  
 كِتَابٍ مُنِيرٍ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi peringatan. (Q.S. Luqman: 20).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 413.

Dalam ayat ini menjelaskan tentang Allah telah menciptakan segala apa yang ada di bumi untuk kepentingan manusia dan agar manusia dapat memperoleh manfaat, dapat hidup, dan berusaha atas apa yang telah Allah karuniakan kepada manusia. Dan dari karunia yang telah Allah berikan manusia dapat melakukan pembangunan atau perbaikan untuk kemaslahatan semua manusia.

- e. Tahapan kelima adalah pembangunan, yakni tercapainya kesuksesan di akhirat. Setelah semua tahapan yang diatas dilaksanakan sesuai dengan perintah Allah Swt maka hasil yang didapatkan manusia yang pada akhirnya yaitu kesuksesan atau kemenangan di akhirat.

### **3. Pertanian dalam Pembangunan**

Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting di negeri ini. Sebutan sebagai negara agraris tersebut tidaklah tanpa alasan. Indonesia merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah:<sup>10</sup>

- a. Pembentuk Produk Domestik Bruto (PDRB)
- b. Salah satu sumber penghasil devisa
- c. Penyedia pangan penduduk dan bahan baku bagi industri
- d. Salah satu sektor yang dapat mengentaskan masalah kemiskinan
- e. Penyedia lapangan kerja

---

<sup>10</sup> Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 289.

- f. Salah satu sumber peningkatan pendapatan masalah kemiskinan
- g. Salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional.

Pembangunan pertanian pedesaan, sebenarnya telah mendukung pembangunan nasional dengan peran klasiknya: menyediakan kesempatan kerja bagi sebagian besar penduduk, menyediakan bahan baku bagi sektor yang berkembang, menghemat devisa maupun berbagai pasar bagi produk industri yang sedang berkembang.<sup>11</sup>

Dalam setiap pemberitaan kenegaraan selalu diingatkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor prioritas dalam pembangunan. Kebijakan ini dibuat berdasarkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang bergerak untuk mencukupi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini didorong oleh penduduk Indonesia yang terlalu tinggi dan makanan pokok masyarakat dari beras membuat pemerintah lebih mengutamakan sektor pertanian. Sehingga pemerintah dapat mencukupi kebutuhan masyarakatnya dengan memprioritaskan pengembangan sektor pertanian tersebut.

#### **4. Perencanaan Pembangunan Ekonomi**

Conyers & Hills (1994), mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses yang bersinambung yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 75.

<sup>12</sup>Lincoln Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 19.

Berdasarkan definisi tersebut berarti empat elemen dasar perencanaan, sebagai berikut:

- a. Merencanakan berarti memilih. Perencanaan merupakan proses memilih di antara berbagai kegiatan yang diinginkan karena tidak semua yang diinginkan tersebut dapat dilakukan dan tercapai secara simultan.
- b. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumberdaya. Perencanaan mencakup proses pengambilan keputusan tentang bagaimana penggunaan sumberdaya yang tersedia sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kuantitas dan kualitas sumberdaya tersebut berpengaruh sangat penting dalam proses memilih diantara berbagai pilihan tindakan-tindakan yang ada.
- c. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konsep perencanaan sebagai alat pencapaian tujuan muncul dengan sifat dan proses penetapan tujuan.
- d. Perencanaan untuk masa depan. Salah satu elemen penting dalam perencanaan.<sup>13</sup>

## **5. Pertumbuhan Ekonomi**

- a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor yang menggambarkan secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.19-20.

sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan.<sup>14</sup>

b. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi.<sup>15</sup>

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah berkenaan dengan tingkat dan perubahan selama kurun waktu tertentu suatu set variabel-variabel, seperti produksi, penduduk, angkatan kerja, rasio modal tenaga, dan imbalan bagi faktor dalam daerah di batasi secara jelas.<sup>16</sup>

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi regional yang lazim dikenal, yaitu:<sup>17</sup>

1) Model *Export Base*

*Export Base* yang dipelopori oleh Douglas C. North (1955), berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi regional akan lebih banyak ditentukan oleh keuntungan lokasi dan dapat digunakan oleh daerah tersebut sebagai kekuatan ekspor.

Pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh eksploitasi kemanfaatan alamiah dan pertumbuhan basis ekspor daerah yang bersangkutan yang juga dipengaruhi oleh tingkat permintaan

---

<sup>14</sup>Fachrurrazy, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB* (Tesis, Universitas Sumatera Utara Medan, 2009), hlm. 10-11.

<sup>15</sup>Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 46.

<sup>16</sup>Sirojuzilam dan Kasyful Mahali, *Op. Cit.*, hlm.14

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 15-16.

eksternal dari daerah-daerah lain. Ini berarti untuk meningkatkan pertumbuhan suatu daerah, strategi pembangunannya harus disesuaikan dengan keuntungan lokasi yang dimilikinya dan tidak harus sama dengan strategi pembangunan pada nasional.

#### 2) Model *Neo Classic*

Model *Neo Classic*, dipelopori oleh Borts Stein (1964), mendasarkan analisisnya pada peralatan fungsi produksi. Unsur-unsur yang menentukan pertumbuhan ekonomi regional adalah modal, tenaga kerja, dan modal. Adapun kekhususan teori ini adalah dibahasnya secara mendalam pengaruh perpindahan penduduk (imigrasi) dan lalu lintas modal terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

#### 3) Model *Cumulative Causation*

Model *Cumulative Causation*, dipelopori oleh Myrdal (1975), berpendapat bahwa peningkatan pemerataan pembangunan antar daerah tidak dapat hanya diserahkan pada kekuatan pasar, tetapi perlu adanya campur tangan pemerintah dalam bentuk program-program pembangunan regional, terutama untuk daerah-daerah yang relatif masih terbelakang.

#### 4) Model *Core Poriphery*

Model *Core Poriphery*, yang pertama kali dikemukakan oleh Friedman (1966), menekankan analisisnya pada hubungan yang saling erat dan saling mempengaruhi antara pembangunan

kota (*core*) dan desa (*periphery*). Menurut teori ini, gerak langkah pembangunan daerah perkotaan akan lebih banyak ditentukan oleh keadaan desa-desa sekitarnya. Sebaliknya corak pembangunan daerah pedesaan tersebut juga sangat ditentukan oleh pembangunan perkotaan. Dengan demikian aspek interaksi antar daerah sangat ditonjolkan.

c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Pendekatan produksi adalah menghitung nilai tambah dari suatu barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah, dengan cara mengurangi biaya dari masing-masing total produksi produk bruto dari tiap-tiap kegiatan, sub sektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud yaitu gaji dan upah, sewa tanah,

---

<sup>18</sup>Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara 2010-2014*, BPS Provinsi Sumatera Utara 2015, hlm. 3.

bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

- 3) Pendekatan pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti:
- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang yang tidak mencari keuntungan.
  - b) Konsumsi pemerintah.
  - c) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
  - d) Perubahan stock.
  - e) Ekspor netto. Dalam jangka waktu tertentu. Ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas harga konstan (rill) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

## **6. Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) adalah salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Glason (1978) menyatakan bahwa aktivitas basis adalah aktivitas-aktivitas yang mengeksport barang-barang dan jasa-jasa ke tempat di luar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan, atau memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan aktivitas non basis adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Ruang lingkup produksi dan daerah pasar sektor non basis terutama adalah wilayah yang bersangkutan atau bersifat lokal.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas basis ekonomi merupakan suatu rencana kegiatan yang menentukan lapangan usaha yang menjadi sektor dominan yang dilihat berdasarkan kemampuan suatu sektor tertentu dapat menghasilkan dan meningkatkan produksi barang yang berkualitas serta dapat bersaing dengan sektor sama dari daerah lain.

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul/ Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Srikandi Pantow, Sutomo Palar, dan Patrick Wauran (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15 No.4, 2015)	Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. Dengan	Dengan menggunakan LQ dan <i>Shift Share</i> di Kabupaten Minahasa dengan menggunakan kurun waktu PDRB tahun 2000-2003 sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Menurut hasil perhitungan LQ sub sektor yang merupakan

<sup>19</sup>Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 91-92

		<p>menggunakan alat analisis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Loqation Quotient</i> (LQ)</li> <li>2. <i>Shift Share</i></li> </ol>	<p>basis pada Kabupaten Minahasa yaitu sektor peternakan dan sub sektor tanaman bahan makanan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menurut perhitungan <i>Shift Share</i> Kabupaten Minahasa telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara walaupun sub-sub sektor pertanian belum memiliki keunggulan komparatif namun peningkatan PDRB pada sub-sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut.</li> </ol>
2	Fachrurrazy (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2009)	<p>Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Dengan menggunakan alat analisis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Klassen Typology</i></li> <li>2. <i>Loqation Quotient</i> (LQ)</li> <li>3. <i>Shift Share</i></li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil analisis menurut <i>Klassen Typology</i> menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi.</li> <li>2. Hasil perhitungan indeks <i>Location Quotient</i> sektor yang merupakan sektor basis (<math>LQ &gt; 1</math>), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi.</li> <li>3. Hasil analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan kontruksi, dan sektor bank dan lembaga keuangan</li> </ol>

			lainnya.
3	Dini Saptawulan Fatmasari(Skripsi, UNNES, 2007)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tangerang. Dengan menggunakan alat analisis, yaitu: 1. <i>Loqation Quotient</i> (LQ) 2. <i>Shift Share</i> 3. Kerangka Analisis	Sektor basis ekonomi yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah kota Tangerang karena me miliki LQ lebih dari satu yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai LQ sebesar 1.06 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan nilai LQ sebesar 1.43%, dan kemudian sektor angkutan dan komunikasi memiliki nilai LQ sebesar 1.59%

Adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian Srikandi Pantow, Sutomo Palar, dan Patrick Wauran dengan penulis ialah sama-sama menganalisis sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang basis dan non basis dan alat analisis yang digunakan juga sama yaitu dengan menggunakan analisis *Loqation Quotient* dan *Shift Share*. Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah daerah, tahun dan analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis *Klassen Typology*. Penulis meneliti di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera tahun 2011-2014. Sedangkan Srikandi Pantow, Sutomo Palar, dan Patrick Wauran meneliti di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara tahun 2000-2003.
2. Persamaan penelitian Fachrurrazy dengan penulis ialah sama-sama menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan

*Klassen Typology*. Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah selain daerah dan tahun yang diteliti berbeda juga sektor yang diteliti berbeda. Penulis hanya meneliti bagian sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan akan tetapi penelitian Fachrurrazy meneliti semua sektor yang berperan di wilayah Kabupaten Aceh Utara.

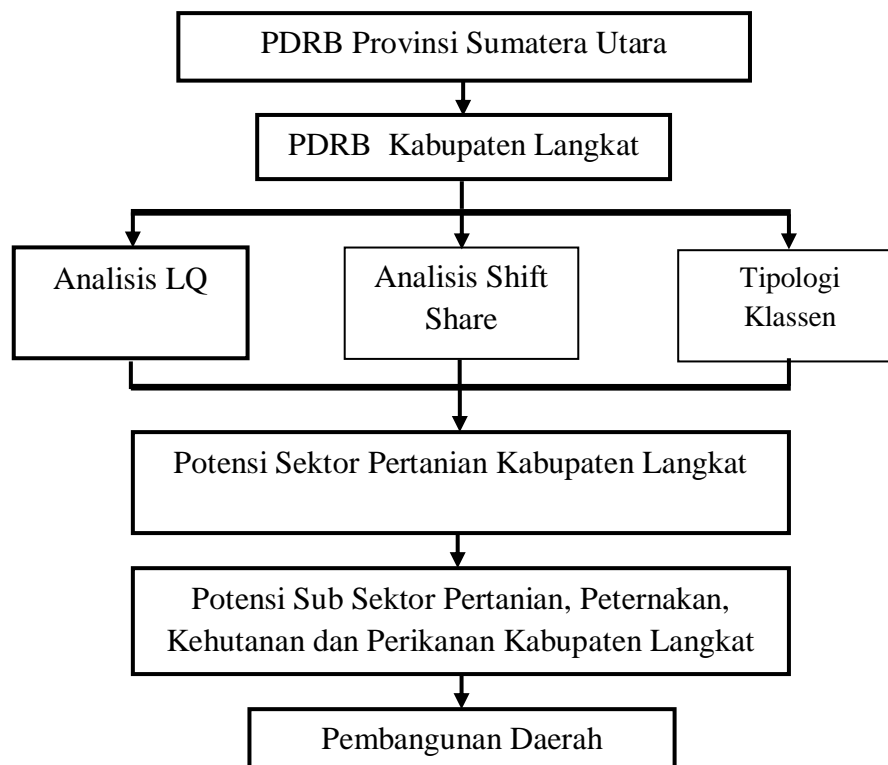
3. Persamaan penelitian Dini Sapta Wulan Fatmasari dengan penulis ialah sama-sama menganalisis sektor unggulan dan alat analisis yang digunakan juga sama dengan penulis yaitu dengan menggunakan analisis *Loqation Quotient* dan *Shift Share*. Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah daerah, tahun, dan sektor yang dianalisis dimana penulis hanya mengkhususkan pada sub sektor-sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan serta tidak menggunakan alat analisis kerangka analisis, sedangkan Dini Sapta Wulan Fatmasari menganalisis semua lapangan usaha yang ada di Kota Tangerang.

### **C. Kerangka Pikir**

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu, perlu melakukan analisis untuk menentukan kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan daerah, dapat mendorong peningkatan dan perbaikan infrastruktur daerah dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat atau penduduk. Dengan melihat potensi sub sektor basis dan sub sektor non basis yang kita temui pada sektor pertanian. Dari uraian di atas maka dapat disusun bagan kerangka pikir mengenai analisis potensi pertumbuhan ekonomi

pada Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pikir**



Dari kerangka pikir di atas maka dapat dijelaskan bahwa PDRB menurut lapangan usaha di Provinsi Sumatera Utara dilakukan terlebih dahulu analisis pada daerah baik itu kota atau kabupaten yang memberikan kontribusi terbanyak terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Setelah dianalisis dari jumlah PDRB masing-masing daerah yang ada di Provinsi Sumatera Utara maka Kabupaten Langkat yang menjadi penyumbang PDRB terbesar ketiga setelah Kabupaten Deli Serdang di Provinsi Sumatera Utara.

Langkah selanjutnya melakukan uji atau analisis terhadap sektor pertanian dan sub sektornya Kabupaten Langkat dengan menggunakan analisis

*Location Quotient (LQ)*, analisis *Shift Share*, dan analisis *Klassen Typology*. Setelah dilakukan penelitian atau analisis, dapat terlihat sub sektor apa saja yang menjadi sub sektor yang potensial dikembangkan di sektor pertanian Kabupaten Langkat.

Setelah itu pemerintah Kabupaten Langkat dapat membuat kebijakan berupa prioritas terhadap sub sektor yang terdapat di sektor pertanian yang perlu dikembangkan. Kegiatan ini, dapat merangsang sub sektor dan sektor lainnya dapat cepat berkembang dan menciptakan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan di suatu daerah tersebut. Selanjutnya dapat dilakukan pembangunan daerah yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat yang tidak jauh dari rumusan masalah.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_{01}$  = Sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian diduga bukan sebagai sub sektor basis di Kabupaten Langkat.

---

<sup>20</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 76.

- $H_{a1}$  = Sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian diduga sebagai sub sektor basis di Kabupaten Langkat.
- $H_{02}$  = Sub sektor perkebunan tahunan diduga bukan sebagai sub sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Langkat.
- $H_{a2}$  = Sub sektor perkebunan tahunan diduga bukan sebagai sub sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Langkat.
- $H_{03}$  = Sub sektor tanaman pangan diduga bukan sebagai sub sektor yang memiliki maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Langkat.
- $H_{a3}$  = Sub sektor tanaman pangan diduga sebagai sub sektor maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Langkat.
- $H_{04}$  = Sub sektor peternakan diduga bukan sebagai sub sektor unggulan di Kabupaten Langkat
- $H_{a3}$  = Sub sektor peternakan diduga sebagai sub sektor unggulan di Kabupaten Langkat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2014. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah menggunakan analisis data dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>2</sup> Data kuantitatif merupakan pengukuran atau pekerjaan yang berkaitan dengan angka.

Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.<sup>3</sup> Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel*.

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 310.

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 48-49.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kuantitatif, diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>5</sup>

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2011-2014.

#### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.<sup>6</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun
1	Data Kabupaten Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasikan melalui publikasi Kabupaten Langkat	2011-2014
2	Data publikasi di link Badan Pusat Statistik yaitu <a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a>	2011-2014

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 389.

<sup>5</sup>Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 145.

<sup>6</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 117.

--	--	--

Berdasarkan kriteria pemilahan sampel di atas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB Kabupaten Langkat yang berjumlah 4 sampel mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website resmi yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi (sudah tersedia), yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan data runtut waktu (*time series*) pada Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara dimulai dari tahun 2011 sampai 2014. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

##### 1. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK) dari website resmi BPS yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

##### 2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan

praktik. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan variabel penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis *Location Quotient*

*Location Quotient* (LQ) yaitu usaha mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Rumus menghitung LQ adalah:<sup>7</sup>

$$LQ = \frac{\frac{PDRB \text{ Langkat}(i)}{\sum PDRB \text{ Langkat}}}{\frac{PDRB \text{ Sumut}(i)}{\sum PDRB \text{ Sumut}}}$$

Keterangan:

PDRB Langkat (i) : PDRB sub sektor pertanian Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu.

$\sum$  PDRB Langkat : Total PDRB sub sektor pertanian Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu.

PDRB Sumut (i) : PDRB sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu.

$\sum$  PDRB Sumut : Total PDRB sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu.

---

<sup>7</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 82.

Kriteria pengukuran menurut Bendavid Val ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Jika  $LQ > 1$  maka sub sektor pertanian tersebut dikategorikan sektor basis artinya tingkat spesialisasi Kabupaten Langkat lebih tinggi dari tingkat Provinsi Sumatera Utara. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah (ekspor).
- b. Jika  $LQ = 1$  maka tingkat spesialisasi Kabupaten Langkat sama dengan tingkat Provinsi Sumatera Utara. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.
- c. Jika  $LQ < 1$  maka sub sektor tersebut dikategorikan sub sektor pertanian non basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten Langkat lebih rendah dari tingkat Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah tetapi dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (provinsi).

---

<sup>8</sup>Aditya Nugraha Putra, *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Skripsi, UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 34-35.

Pertambahan lapangan usaha regional total dapat diurai menjadi komponen *shift* dan komponen *share*. Komponen *share* sering pula disebut komponen *national share*, tetapi dalam penelitian ini perbandingan yang digunakan yaitu provinsi maka dalam penelitian ini tidak menggunakan *national share* akan tetapi *provincial share* (PS) yaitu daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sub sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sub sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Dengan rumus:<sup>9</sup>

$$P_{si,t} = E_{r,i,t-n} (E_{P,t} / E_{P,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

Sedangkan komponen *shift netto* dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. *Proportional shift component* (P) dikenal sebagai komponen struktural atau *industrial mix*, mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah pada sub sektor tumbuh cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan daerah acuan. Dengan rumus:

$$P_{r,i,t} = \{ (\Delta E_{P,i,t} / E_{P,i,t-n}) - (\Delta E_{P,t} / E_{P,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n}$$

- b. *Differential shift component* (D) dinamakan sebagai komponen lokasional atau regional. *Differential shift* membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan

---

<sup>9</sup>Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm.

perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu jika pergeseran diferensial dari suatu sub sektor adalah positif, maka sub sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sub sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Dengan rumus:

$$D_{r,i,t} = \{ (\Delta E_{r,i,t} / E_{r,i,t-n}) - (\Delta E_{p,i,t} / E_{p,i,t-n}) \times E_{r,i,t-n}$$

Keterangan:

$p$  = *Provincial* atau wilayah Provinsi Sumatera Utara

$r$  = *Region* atau Kabupaten Langkat

$E$  = *Employment* atau banyaknya lapangan kerja

$i$  = Sub Sektor Pertanian dalam PDRB

$t$  = Tahun 2014

$t-n$  = Tahun awal (tahun 2011)

### 3. Analisis *Klassen Typology*

Analisis yang dipergunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dari setiap sub sektor wilayah Kabupaten Langkat dalam proses pembangunan salah satunya adalah dengan Tipologi Klassen.<sup>10</sup> Penentuan tipologi sub sektor (Tipologi Klassen) merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk melihat klasifikasi sub sektor pertanian wilayah Kabupaten Langkat.

Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sub sektor pertanian Kabupaten Langkat dengan memperhatikan sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara sebagai

---

<sup>10</sup>Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 58.

daerah acuan. Kasifikasi sub sektor pertanian Kabupaten Langkat sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Tipologi Klassen**

<b>Kuadran I</b> $s_i > s$ dan $sk_i > sk$	<b>Kuadran II</b> $s_i < s$ dan $sk_i > sk$
Sub Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat ( <i>developed sector</i> )	Sub Sektor maju tapi tertekan ( <i>stagnant sector</i> )
<b>Kuadran III</b> $s_i > s$ dan $sk_i < sk$	<b>Kuadran IV</b> $s_i < s$ dan $sk_i < sk$
Sub Sektor potensial atau masih dapat berkembang ( <i>developing sector</i> )	Sub Sektor relatif tertinggal ( <i>underdeveloped sector</i> )

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sub sektor pertanian dengan karakteristik sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) kuadran I.

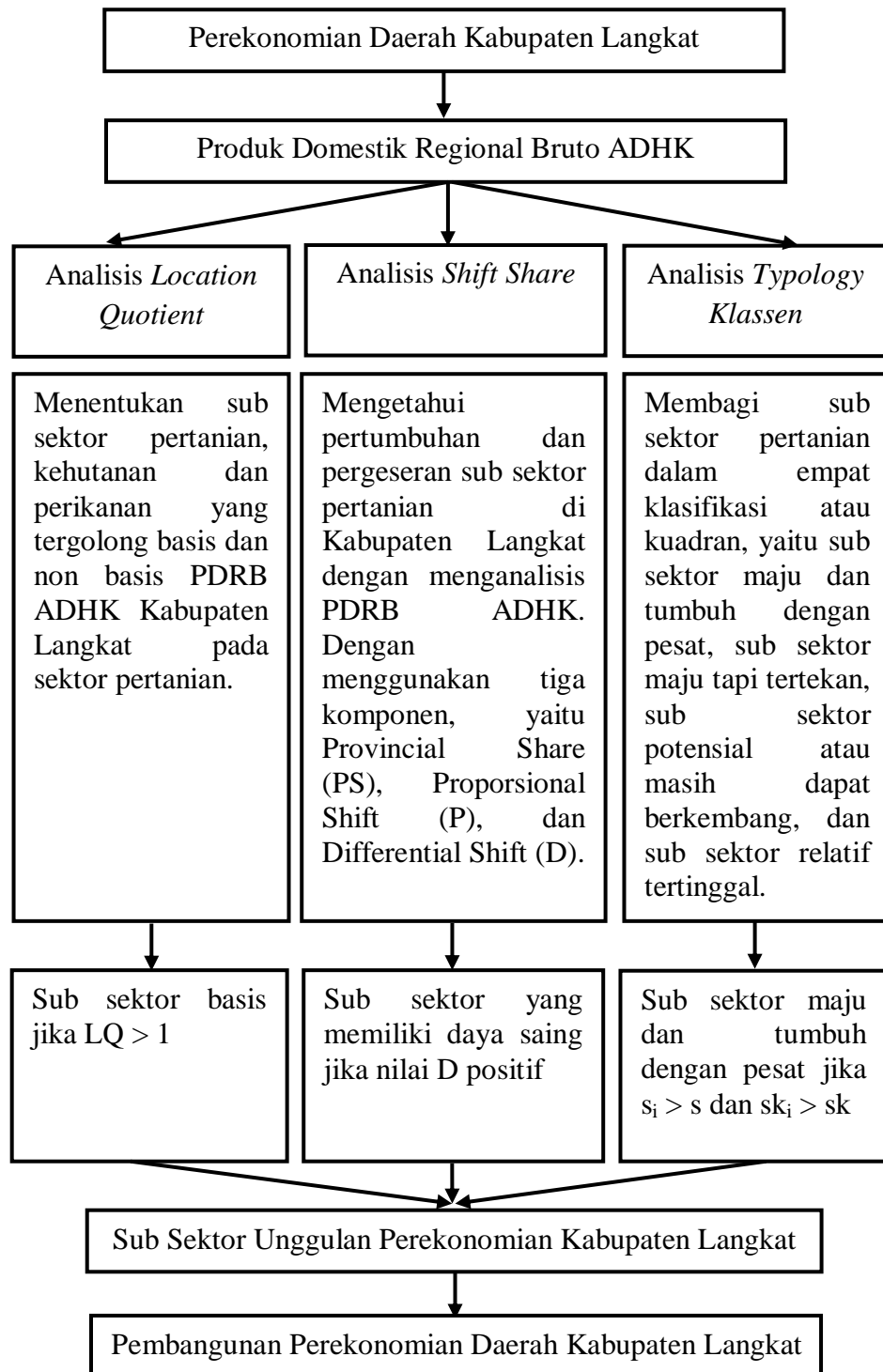
Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sub sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sub sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan memiliki nilai kontribusi sub sektor terhadap PDRB ( $sk_i$ ) yang lebih besar dibanding kontribusi sub sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $s_i > s$  dan  $sk_i > sk$ .

<sup>11</sup>Fachrurrazy, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB* (Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009), hlm. 30-31.

- b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) kuadran II. Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sub sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sub sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), tetapi memiliki nilai kontribusi sub sektor terhadap PDRB ( $sk_i$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sub sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $s_i < s$  dan  $sk_i > sk$ .
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) kuadran III. Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sub sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sub sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), tetapi memiliki nilai kontribusi sub sektor terhadap PDRB ( $sk_i$ ) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sub sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $s_i > s$  dan  $sk_i < sk$ .
- d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) kuadran IV. Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sub sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sub sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sub sektor terhadap PDRB ( $sk_i$ ) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sub sektor tersebut terhadap

PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s_k$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $s_i < s$  dan  $sk_i < sk$ .

**Gambar 3.1**  
**Skema Analisis Penentuan Potensi Sub Sektor Pertanian**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Langkat berada pada 3° 14' 00" – 4° 13' 00" Lintang Utara, 97° 52' 00" – 98° 45' 00" Bujur Timur dan 4 – 105 m dari permukaan laut dengan luas wilayah 6.263,29 Km<sup>2</sup> atau 8.74 persen dari total luas Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Langkat terletak diantara:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai.

##### **2. Wilayah Administrasi**

Administrasi wilayah Kabupaten Langkat pada tahun 2015 terdiri dari 23 Kecamatan, 240 Desa dan 37 Kelurahan. Dengan luas wilayah adalah 626.329 Ha yang terdiri dari kecamatan:

- a. Kecamatan Baharok ibu kotanya Pekan Baharok
- b. Kecamatan Serapit ibu kotanya Sidorejo
- c. Kecamatan Salapian ibu kotanya Minta Kasih
- d. Kecamatan Kutambaru ibu kotanya Kutambaru
- e. Kecamatan Sei Bingan ibu kotanya Namu Ukur Selatan

- f. Kecamatan Kuala ibu kotanya Pekan Kuala
- g. Kecamatan Selesai ibu kotanya Pekan Selesai
- h. Kecamatan Binjai ibu kotanya Kwala Begumit
- i. Kecamatan Stabat ibu kotanya Stabat Baru
- j. Kecamatan Wampu ibu kotanya Bingai
- k. Kecamatan Batang Serangan ibu kotanya Batang Serangan
- l. Kecamatan Sawit Seberang ibu kotanya Sawit Seberang
- m. Kecamatan Padang Tualang ibu kotanya Tjg. Selamat
- n. Kecamatan Hinai ibu kotanya Kebun Lada
- o. Kecamatan Secanggang ibu kotanya Hinai Kiri
- p. Kecamatan Tanjung Pura ibu kotanya Pekan Tanjung Pura
- q. Kecamatan Gebang ibu kotanya Pekan Gebang
- r. Kecamatan Babalan ibu kotanya Pelawi Utara
- s. Kecamatan Sei Lapan ibu kotanya Alur Dua
- t. Kecamatan Brandan Barat ibu kotanya Tangkahan Durian
- u. Kecamatan Besitang ibu kotanya Pekan Besitang
- v. Kecamatan Pangkalan Susu ibu kotanya Bukit Jengkol
- w. Kecamatan Pematang Jaya ibu kotanya Limau Mungkur

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah administratif Kabupaten Langkat, maka pada Gambar 4.1 disajikan wilayah administratif Kabupaten Langkat sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Peta Wilayah Administratif Kabupaten Langkat**



Sumber : [www://kabupatenlangkat.bps.go.id](http://www://kabupatenlangkat.bps.go.id)

### 3. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Langkat untuk tahun 2015 berdasarkan hasil proyeksi penduduk Kabupaten Langkat sebesar 1.013.385 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Langkat per jenis kelamin lebih banyak laki-laki dibandingkan penduduk perempuan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk laki-laki sebesar 510.288 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebesar 503.097 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,43 persen.

Kecamatan yang paling tinggi kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Binjai yakni sebesar 1.058,03 jiwa per Km<sup>2</sup>. Sedangkan kecamatan yang paling rendah kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Baharok yakni sebesar 37,86 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Jika dilihat dari segi ketenagakerjaan penduduk merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja daerah atau wilayah dan hanya penduduk yang berusia kerja (15 tahun atau lebih) yang bisa menawarkan tanaganya di pasar kerja. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja atau menganggur. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Langkat sebesar 64,51 persen.

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang kegiatannya tidak termasuk dalam kategori angkatan kerja, seperti sekolah, mengurus tangga, dan lainnya. Jumlah bukan angkatan kerja di Kabupaten Langkat sebesar 35,49 persen.

## B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan Tipologi *Klassen*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sub sektor unggulan pada lapangan usaha pertanian yang terdapat di daerah Kabupaten Langkat yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan pembangunan di Kabupaten Langkat.

### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui sub sektor- sub sektor pertanian dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sub sektor basis dan sub sektor non basis. *Location Quotient* merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan sub sektor pertanian di Kabupaten Langkat terhadap besarnya peranan sub sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara dari kurun waktu tahun 2011-2014.

Nilai  $LQ > 1$  berarti bahwa peranan sub sektor pertanian di Kabupaten Langkat lebih dominan dibandingkan dengan sub sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara. Bila nilai  $LQ = 1$  berarti sub sektor pertanian di Kabupaten Langkat dengan sub sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara yaitu memiliki peranan yang sama. Dan bila nilai  $LQ < 1$  berarti bahwa peranan sub sektor pertanian lebih kecil di Kabupaten Langkat dibandingkan peranan sub sektor pertanian yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil perhitungan nilai LQ Kabupaten Langkat menggunakan sub sektor pertanian pembentuk PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Rata-Rata</b>
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,856	1,860	1,866	1,851	1,858
a. Tanaman Pangan	1,719	1,747	1,793	1,738	1,749
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,777	0,774	0,774	0,894	0,805
c. Perkebunan Semusim	6,179	6,196	6,185	6,078	6,160
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,591	0,620	0,623	0,623	0,614
e. Perkebunan Tahunan	1,914	1,878	1,861	1,836	1,872
f. Peternakan	3,579	3,674	3,716	3,710	3,670
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,776	1,776	1,783	1,785	1,780
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,890	0,887	0,865	0,853	0,874
3. Perikanan	1,265	1,237	1,277	1,279	1,265

*Sumber : Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, sub sektor-sub sektor yang termasuk sub sektor basis yang memiliki nilai LQ > 1 di Kabupaten yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian dan sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan

dan sub sektor perikanan. Sub sektor perkebunan semusim mempunyai nilai LQ rata-rata yang paling besar yaitu sebesar 6,160. Nilai LQ sub sektor perkebunan semusim selama kurun waktu 2012-2014 mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 nilai LQ naik yaitu sebesar 6,196 dan pada tahun 2014 nilai LQ turun yaitu sebesar 6,078.

Selanjutnya sub sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ yang cukup tinggi yaitu sub sektor peternakan yakni sebesar 3,670. Sedangkan sub sektor yang tergolong sub sektor non basis adalah sub sektor tanaman hortikultura semusim, sub sektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dengan nilai rata-rata LQ < 1.

## 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan pergeseran sub sektor-sub sektor pertanian di Kabupaten Langkat dikaitkan dengan perekonomian daerah Provinsi Sumatera Utara yang menjadi daerah acuan. Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan perekonomian, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Langkat.

Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini memberikan data tentang kinerja perekonomian yang dapat diuraikan menjadi komponen *Shift* dan komponen *Share*, yaitu:

- a. Komponen *Provincial Share* (PS) yaitu komponen analisis yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi Kabupaten Langkat dikaitkan dengan perekonomian Provinsi Sumatera Utara.
- b. Komponen *Proportional Shift* (P) yaitu komponen analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya perubahan pertumbuhan dan penurunan ekonomi secara sub sektor pada Kabupaten Langkat dengan perekonomian Provinsi Sumatera. Apabila nilai P positif artinya Kabupaten Langkat pada sub sektor-sub sektor pertanian yang pada tingkat Provinsi Sumatera Utara tumbuh relatif cepat atau mengalami peningkatan dan apabila nilai P negatif artinya Kabupaten Langkat pada sub sektor-sub sektor pertanian yang pada tingkat Provinsi Sumatera Utara pertumbuhannya lebih lambat atau mengalami penurunan.
- c. Komponen *Differential Shift* (D) yaitu komponen analisis yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh daya saing sub sektor pertanian Kabupaten Langkat dikaitkan dengan perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, apabila nilai D yaitu positif maka sub sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif pada Kabupaten Langkat dibandingkan dengan sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan apabila nilai D yaitu negatif maka sub sektor pertanian Kabupaten Langkat dikaitkan dengan sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara tidak memiliki daya saing atau sub sektor tersebut relatif lamban.

Untuk mengetahui sub sektor spesialisasi daerah serta pertumbuhannya digunakan komponen *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D). Hasil perhitungan analisis *Shift Share* PDRB Kabupaten Langkat tahun 2011-2014 dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan *Provincial Share*, *Proportional Shift* dan *Differential Shift*.**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b><i>Provincial Share</i> (PS)</b>	<b><i>Proportional Shift</i> (P)</b>	<b><i>Differential Shift</i> (D)</b>
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.234,0416	0,0004	-76,5416
a. Tanaman Pangan	207,1657	-151,491	-143,6657
b. Tanaman Hortikultura Semusim	5,3445	-9,3721	-4,8445
c. Perkebunan Semusim	10,4625	4,5646	2,7375
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	48,8399	-36,2549	-19,6399
e. Perkebunan Tahunan	745,7936	303,4624	27,1064
f. Peternakan	205,3238	16,4440	65,2762
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	11,1267	-3,7062	-3,7267
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	26,3147	-6,8142	-15,8147
3. Perikanan	81,3294	9,6874	13,1706

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 pertumbuhan komponen *proportional shift* (P) Kabupaten Langkat selama kurun waktu tahun 2011-2014 ada yang bernilai positif dan negatif. Sub sektor yang memiliki nilai P positif berarti perekonomian Kabupaten Langkat berspesialisasi pada sub sektor yang sama dan tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan sub sektor yang memiliki nilai P negatif berarti perekonomian Kabupaten Langkat berspesialisasi pada sub sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Sub sektor-sub sektor yang memiliki nilai P positif yang terdapat pada Kabupaten Langkat yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan. Sementara sub sektor-sub sektor yang memiliki nilai P negatif yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura semusim, sub sektor hortikultura tahunan dan lainnya, sub sektor jasa pertanian dan perburuan, dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu.

Pertumbuhan sub sektor komponen *differential shift* (D) Kabupaten Langkat selama kurun waktu 2011-2014 ada yang bernilai positif dan negatif. Nilai D positif, berarti sub sektor ekonomi Kabupaten Langkat memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sub sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai D negatif, berarti sub sektor ekonomi Kabupaten Langkat tidak memiliki

daya saing atau tumbuh lambat terhadap sub sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Sub sektor-sub sektor yang mempunyai nilai D positif pada Kabupaten Langkat yaitu sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan. Sedangkan sub sektor yang memiliki nilai D negatif yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, sub tanaman pangan, sub sektor hortikultura semusim, sub sektor hortikultura tahunan dan lainnya, sub sektor jasa pertanian dan perburuan, dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu.

### 3. Analisis *Klassen Typology*

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui pengklasifikasian sub sektor ekonomi Kabupaten Langkat menurut struktur pertumbuhan perekonomian daerah. Metode Tipologi Klassen ini dapat dilakukan dengan empat pengelompokan sub sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi.

Hasil perhitungan rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi PDRB sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Langkat tahun 2011-2014 dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Rata-Rata Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB di Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 (Persen)**

Lapangan Usaha	Sumatera Utara		Langkat	
	Laju Pertumbuhan (s)	Kontribusi (sk)	Laju Pertumbuhan (s <sub>i</sub> )	Kontribusi (sk <sub>i</sub> )
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,17	21,28	4,80	39,93
a. Tanaman Pangan	1,56	3,90	2,52	6,93
b. Tanaman Hortikultura Semusim	-1,79	0,22	1,26	0,18
c. Perkebunan Semusim	10,92	0,06	10,56	0,37
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,47	2,49	3,70	1,55
e. Perkebunan Tahunan	6,90	12,56	5,03	23,66
f. Peternakan	5,28	1,85	6,34	6,88
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	4,19	0,20	4,19	0,38
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,78	0,98	2,07	0,87
3. Perikanan	5,15	2,25	4,89	2,89

Sumber : Data Diolah

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa sub sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar di Provinsi Sumatera Utara adalah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yang memiliki kontribusi di atas 20 persen. Sedangkan sub sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling kecil yaitu sub sektor perkebunan semusim. Untuk laju pertumbuhan rata-rata paling besar ditunjukkan oleh sub sektor

perkebunan semusim. Sementara laju pertumbuhan rata-rata paling kecil bahkan negatif yaitu sub sektor tanaman hortikultura semusim.

Sub sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Langkat yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian dan sub sektor perkebunan tahunan yang memiliki kontribusi di atas 20 persen. Sedangkan sub sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling kecil yaitu sub sektor tanaman hortikultura semusim. Laju pertumbuhan rata-rata paling besar ditunjukkan oleh sub sektor perkebunan semusim. Sementara sub sektor tanaman hortikultura semusim yang mempunyai rata-rata pertumbuhan paling kecil.

Selanjutnya melalui data pada Tabel 4.3 dapat diklasifikasikan sub sektor pertanian PDRB Kabupaten Langkat tahun 2011-2014 berdasarkan Analisis Tipologi Klassen sebagaimana tercantum pada Tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi Sub Sektor Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014**  
**Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen**

<b>Kuadran I</b> si > s dan ski > sk	<b>Kuadran II</b> si < s dan ski > sk
Sub sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat ( <i>developed sector</i> ), yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman pangan</li> <li>- Peternakan</li> </ul>	Sub sektor maju tapi tertekan ( <i>stagnant sector</i> ), yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian</li> <li>- Perkebunan semusim</li> <li>- Perkebunan tahunan</li> <li>- Perikanan</li> </ul>

<b>Kuadran III</b> si > s dan ski < sk	<b>Kuadran IV</b> si < s dan ski < sk
Sub sektor potensial atau masih dapat berkembang ( <i>developing sector</i> ), yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman hortikultura tahunan dan lainnya</li> </ul>	Sub sektor relatif tertinggal ( <i>underdeveloped sector</i> ), yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman hortikultura semusim</li> <li>- Jasa pertanian dan perburuan</li> <li>- Kehutanan dan penebangan kayu</li> </ul>

Sumber : Data Diolah

Hasil analisis Tipologi Klassen pada Tabel 4.4 terhadap PDRB Kabupaten Langkat dapat diketahui selama kurun waktu 2011-2014, ada dua sub sektor yang tergolong dalam klasifikasi sub sektor yang maju dan tumbuh pesat (*developed sector*), yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor peternakan. Sementara itu, sub sektor-sub sektor yang tergolong dalam sub sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*), yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, sub sektor perkebunan, sub sektor perkebunan tahunan, dan sub sektor perikanan tanaman.

Sub sektor yang tergolong dalam sub sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*), yaitu sub sektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya. Sedangkan sub sektor-sub sektor yang tergolong dalam sub sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*), yaitu sub sektor tanaman hortikultura semusim, sub sektor jasa pertanian dan perburuan, dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu.

### C. Pembahasan Per Sub Sektor Pertanian Kabupaten Langkat

Analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tiga hasil analisis, yaitu analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share*, dan analisis *Klassen Typology* untuk mengetahui sub sektor unggulan, sub sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, dan sub sektor yang tergolong dalam sub sektor maju dan tumbuh cepat pada Kabupaten Langkat.

#### 1. Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Nilai rata-rata LQ sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian menunjukkan nilai lebih besar dari 1, yaitu 1,858 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor ini selama kurun waktu 2012-2014 berfluktuatif, dimana pada tahun 2012 nilai LQ sub sektor ini naik yaitu 1,860 dan pada tahun 2013 terus naik yaitu 1,866. Akan tetapi, pada tahun 2014 nilai LQ sub sektor ini turun menjadi 1,851.

Hasil analisis *Shift Share* sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, komponen P sebesar 0,0004 yaitu memiliki nilai positif yang menunjukkan sub sektor ini termasuk dalam sub sektor yang di provinsi tumbuh cepat. Sedangkan nilai D sebesar -76,5416 yaitu memiliki nilai negatif yang menunjukkan pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat dibanding provinsi atau mempunyai daya saing yang menurun.

Sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian mempunyai peranan besar terhadap PDRB Kabupaten Langkat, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kontribusi mencapai 39,93 persen per tahun.

Rata-rata laju pertumbuhan sub sektor ini sebesar 4,80 persen per tahun. Sub sektor ini menempati urutan kuadran II yang digolongkan dalam sub sektor maju tapi tertekan.

Berdasarkan uraian analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian tidak dapat digolongkan ke dalam sektor unggulan karena sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor maju tapi tertekan. Walaupun termasuk ke dalam sektor basis, tetapi nilai LQ sub sektor ini berfluktuatif serta pertumbuhannya lebih lambat dibanding provinsi dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5 Analisis Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran II	Sub sektor maju tapi tertekan

Sumber : Data Diolah

a. Sub Sektor Tanaman Pangan

Nilai rata-rata LQ sub sektor tanaman pangan menunjukkan lebih besar dari 1 yaitu 1,749 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor tanaman pangan selama periode 2012-2014 berfluktuatif, dimana pada tahun 2012 nilai LQ sub sektor ini naik sebesar 1,747 dan terus naik pada tahun 2013 menjadi 1,793. Akan tetapi, pada tahun 2014 nilai LQ sub sektor ini turun menjadi 1,738.

Hasil analisis *Shift Share* sub sektor tanaman pangan komponen P sebesar -151,8491 yaitu memiliki nilai negatif berarti sub sektor ini tumbuh lambat di provinsi. Nilai D sebesar -143,6657 yaitu memiliki nilai negatif sehingga daya saing sub sektor tanaman pangan menurun.

Rata-rata kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Langkat sebesar 6,93 persen lebih besar dibandingkan rata-rata kontribusi provinsi. Rata-rata laju pertumbuhan sub sektor ini sebesar 2,52 persen. Sehingga sub sektor tanaman pangan digolongkan ke dalam kuadran I yaitu sub sektor maju dan tumbuh pesat.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor tanaman pangan di atas, maka sub sektor ini bukan sub sektor basis walaupun tergolong dalam sub sektor basis dan maju tumbuh pesat. Akan tetapi pertumbuhan sub sektor tanaman pangan lebih lambat dibanding provinsi dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6 Analisis Sub Sektor Tanaman Pangan**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran I	Sub sektor maju dan tumbuh pesat

Sumber : Data Diolah

b. Sub Sektor Tanaman Holtikultura Semusim

Nilai rata-rata LQ sub sektor tanaman holtikultura semusim lebih kecil dari 1 yaitu 0,805 berarti sub sektor termasuk dalam sub sektor non basis. Hal ini berarti sub sektor ini belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Langkat.

Hasil analisis *Shift Share* sub sektor tanaman holtikultura semusim komponen P sebesar -9,3721 yaitu memiliki nilai negatif berarti sub sektor ini tumbuh lambat di provinsi. Dan nilai D sub sektor ini sebesar -4,8445 yaitu memiliki nilai negatif berarti pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat dibanding provinsi.

Sub sektor tanaman holtikultura semusim terhadap PDRB Kabupaten Langkat menunjukkan rata-rata kontribusi sub sektor ini sebesar 0,18 persen. Rata-rata laju pertumbuhan sub sektor ini sebesar 1,26 persen. Sehingga sub sektor tanaman holtikultura semusim tergolong dalam sub sektor relatif tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor tanaman holtikultura semusim di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sub sektor ini bukan merupakan sub sektor unggulan. Hal ini disebabkan sub sektor ini tergolong sub sektor non basis, pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat dibanding provinsi, dan termasuk dalam klasifikasi sub sektor relatif tertinggal dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7 Analisis Sub Sektor Tanaman Holtikultura Semusim**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran IV	Sub sektor relatif tertinggal

Sumber : Data Diolah

c. Sub Sektor Perkebunan Semusim

Nilai rata-rata LQ sub sektor perkebunan semusim menunjukkan nilai lebih besar dari 1 yaitu 6,160 berarti sub sektor ini termasuk dalam sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor ini selama kurun waktu 2012-2014 berfluktuatif, dimana pada 2012 nilai LQ sub sektor ini naik menjadi 6,196 . Sedangkan pada tahun 2013-2014 nilai LQ sub sektor ini terus mengalami penurunan menjadi 6,078.

Hasil analisis *Shift Share* sub sektor perkebunan semusim komponen P sebesar 4,5646 yaitu memiliki nilai positif berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor tumbuh cepat di provinsi. Nilai D sub sektor ini sebesar 2,7375 yaitu memiliki nilai positif sehingga pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dibanding provinsi.

Rata-rata kontribusi sub sektor perkebunan semusim terhadap PDRB Kabupaten Langkat sebesar 0,37 persen. Rata-rata laju pertumbuhan sub sektor ini sebesar 10,56 persen. Sehingga sub sektor ini tergolong ke dalam sub sektor maju tapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor perkebunan semusim di atas menunjukkan bahwa sub sektor ini termasuk sub sektor unggulan, pertumbuhan sub sektor lebih cepat atau mempunyai daya saing, dan tergolong ke dalam sub sektor maju tapi tertekan dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8 Analisis Sub Sektor Perkebunan Semusim**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$> 1$	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran II	Sub sektor maju tapi tertekan

Sumber: Data Diolah

d. Sub Sektor Tanaman Holtikultura Tahunan dan Lainnya

Nilai rata-rata LQ sub sektor tanaman holtikultura tahunan dan lainnya lebih kecil dari 1 yaitu 0,614 berarti sub sektor ini termasuk sub sektor non basis. Hasil analisis *Shift Share* sub sektor tanaman holtikultura tahunan dan lainnya komponen P yang negatif sebesar -36,2549 berarti sub sektor ini tumbuh cepat di provinsi. Sementara nilai D yang negatif juga sebesar -19,6399 berarti pertumbuhan sub sektor lebih lambat dibanding provinsi.

Hasil analisis tipologi klassen sub sektor tanaman holtikultura tahunan dan lainnya digolongkan ke dalam sub sektor potensial. Hal ini disebabkan oleh rata-rata kontribusi sebesar 1,55 persen dan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,70 persen.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya menunjukkan bahwa sub sektor ini tidak termasuk sektor unggulan, karena bukan termasuk sub sektor basis, pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat dibanding provinsi, dan tergolong ke dalam sub sektor potensial atau masih dapat berkembang dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini.

**Tabel 4.9 Analisis Sub Sektor Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran III	Sub sektor potensial

Sumber: Data Diolah

e. Sub Sektor Perkebunan Tahunan

Nilai rata-rata LQ sub sektor perkebunan tahunan lebih besar dari 1 yaitu 1,872 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor perkebunan tahunan selama kurun waktu 2012-2014 terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2012 nilai LQ sub sektor ini sebesar 1,878 dan hingga pada tahun 2014 nilai LQ sub sektor ini terus mengalami penurunan menjadi 1,836.

Hasil analisis *Shif Share* sub sektor perkebunan tahunan nilai P yang positif sebesar 303,4624 berarti sub sektor ini tumbuh cepat di provinsi. Sementara nilai D yang positif sebesar 27,1064 berarti sub

sektor ini mempunyai daya saing atau pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dibanding provinsi.

Sub sektor perkebunan tahunan terhadap PDRB Kabupaten Langkat kontribusi rata-rata sub sektor ini cukup besar yang menempati urutan kedua yaitu sebesar 23,66 persen dan lebih besar dibanding kontribusi rata-rata provinsi yaitu sebesar 12,56 persen. Laju pertumbuhan rata-rata sub sektor ini yaitu sebesar 5,03 persen. Sehingga sub sektor ini tergolong ke dalam sub sektor maju tapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor perkebunan tahunan menunjukkan bahwa sub sektor ini termasuk sub sektor unggulan dimana pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dibanding provinsi atau memiliki daya saing. Akan tetapi tergolong ke dalam sub sektor maju tapi tertekan dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.10 Analisis Sub Sektor Perkebunan Tahunan**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran II	Sub sektor maju tapi tertekan

Sumber: Data Diolah

f. Sub Sektor Peternakan

Nilai rata-rata LQ sub sektor peternakan lebih besar dari 1 yaitu 3,670 berarti sub sektor ini termasuk sub sektor basis. Perkembangan sub sektor peternakan selama kurun waktu 2012-2014 berfluktuatif,

dimana pada tahun 2012-2013 nilai LQ sub sektor ini terus naik. Pada tahun 2013 nilai LQ sub sektor ini sebesar 3,716 hingga pada tahun 2014 nilai LQ sub sektor ini turun menjadi 3,710 walaupun hanya berselisih 0,006 dari nilai LQ pada tahun 2013.

Hasil analisis *Shift Share* sub sektor perkebunan tahunan nilai P yang positif sebesar 16,4440 berarti sub sektor ini tumbuh cepat di provinsi. Sementara nilai D yang positif sebesar 65,2762 berarti pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dibanding provinsi.

Rata-rata kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB Kabupaten Langkat sebesar 6,88 persen. Rata-rata laju pertumbuhan sub sektor ini sebesar 6,34 persen. Sehingga sub sektor ini tergolong ke dalam sub sektor maju dan tumbuh pesat.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor peternakan di atas maka sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor unggulan, dimana pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dibanding provinsi, dan tergolong ke dalam sub sektor maju dan tumbuh pesat dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 4.11 Analisis Sub Sektor Peternakan**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran I	Sub sektor maju dan tumbuh pesat

Sumber: Data Diolah

g. Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perburuan

Nilai rata-rata LQ sub sektor jasa pertanian dan perburuan lebih besar dari 1 yaitu 1,780 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor basis. Hasil analisis *Shift Share* sub sektor jasa pertanian dan perburuan nilai P yang negatif sebesar -3,7062 berarti sub sektor ini tumbuh lambat di provinsi. Sementara nilai D yang negatif sebesar -3,7267 berarti pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat dibanding provinsi.

Kontribusi rata-rata sub sektor jasa pertanian dan perburuan terhadap PDRB sebesar 0,38 persen. Laju pertumbuhan rata-rata sub sektor ini sebesar 4,19 persen. Sehingga sub sektor ini digolongkan relatif tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor jasa pertanian dan perburuan di atas menunjukkan bahwa sub sektor ini bukan termasuk sub sektor unggulan dimana pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat dibanding provinsi dan tergolong ke dalam sub sektor relatif tertinggal dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini.

**Tabel 4.12 Analisis Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perburuan**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran IV	Sub sektor relatif tertinggal

Sumber: Data Diolah

## 2. Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu

Nilai rata-rata LQ sub sektor kehutanan dan penebangan kayu lebih kecil dari 1 yaitu 0,874 berarti sub sektor ini termasuk sub sektor non basis. Hasil analisis *Shift Share* sub sektor kehutanan dan penebangan kayu nilai P yang negatif sebesar -6,8142 berarti sub sektor ini tumbuh lambat di provinsi. Sementara nilai D yang negatif sebesar -15,8147 berarti pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat dibanding provinsi.

Kontribusi rata-rata sub sektor kehutanan dan penebangan kayu terhadap PDRB Kabupaten Langkat sebesar 0,87 persen. Laju pertumbuhan rata-rata sub sektor ini sebesar 2,07 persen. Sehingga sub sektor kehutanan dan penebangan kayu tergolong ke dalam sub sektor relatif tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor kehutanan dan penebangan kayu menunjukkan bahwa sub sektor ini bukan termasuk sub sektor unggulan dimana pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat dibanding provinsi dan tergolong ke dalam sub sektor relatif tertinggal dapat dilihat pada Tabel 4.13 di bawah ini.

**Tabel 4.13 Analisis Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran IV	Sub sektor relatif tertinggal

Sumber: Data Diolah

### 3. Sub Sektor Perikanan

Nilai rata-rata LQ sub sektor perikanan lebih besar dari 1 yaitu 1,265 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ selama kurun waktu 2012-2014 berfluktuatif, dimana nilai LQ sub sektor ini pada tahun 2012 turun menjadi 1,237 dan pada tahun 2013 kembali naik hingga tahun 2014 terus naik menjadi 1,279.

Hasil analisis *shift share* sub perikanan nilai P yang positif sebesar 9,6874 berarti sub sektor tumbuh cepat di provinsi. Sementara nilai D yang positif sebesar 13,1706 berarti pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dibanding provinsi. Sehingga sub sektor ini digolongkan ke dalam sub sektor maju tapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis sub sektor perikanan menunjukkan bahwa sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor unggulan dimana pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dibanding provinsi dan tergolong ke dalam sub sektor maju tapi tertekan dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini.

**Tabel 4.14 Analisis Sub Sektor Perikanan**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding provinsi
4	Tipologi Klassen	Kuadran II	Sub sektor maju tapi tertekan

Sumber: Data Diolah

#### **D. Sub Sektor Peternakan Sebagai Sub Sektor Unggulan Kabupaten Langkat**

Sub sektor pertanian memberikan peranan penting yaitu memberikan kontribusi dalam membentuk PDRB pada sektor pertanian Kabupaten Langkat. Kebijakan yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB pada sektor pertanian yakni mengutamakan sub sektor yang terdapat pada sektor pertanian yang unggul dari sub sektor lain.

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan yaitu *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Klassen Typology* yang menjadi sub sektor unggulan atau yang berpotensi untuk meningkatkan PDRB sektor pertanian Kabupaten Langkat ialah sub sektor peternakan. Dimana sub sektor peternakan yang menjadi sub sektor basis, pertumbuhan sub sektornya lebih cepat dibanding provinsi atau memiliki daya saing, dan maju dan tumbuh dengan pesat.

Sub sektor yang tidak tergolong ke dalam sub sektor unggulan seperti sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, dan sub sektor perikanan tidak semestinya diabaikan oleh pemerintah Kabupaten Langkat. Dengan meningkatkan peran sub sektor yang tidak unggulan diharapkan sub sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sub sektor unggulan dan pada akhirnya semua sub sektor pertanian dapat secara bersama-sama mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat

Perkembangan kontribusi sub sektor peternakan berdasarkan PDRB Kabupaten Langkat tahun 2011-2014, dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut.

**Tabel 4.15**  
**PDRB Sub Sektor Peternakan Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)**

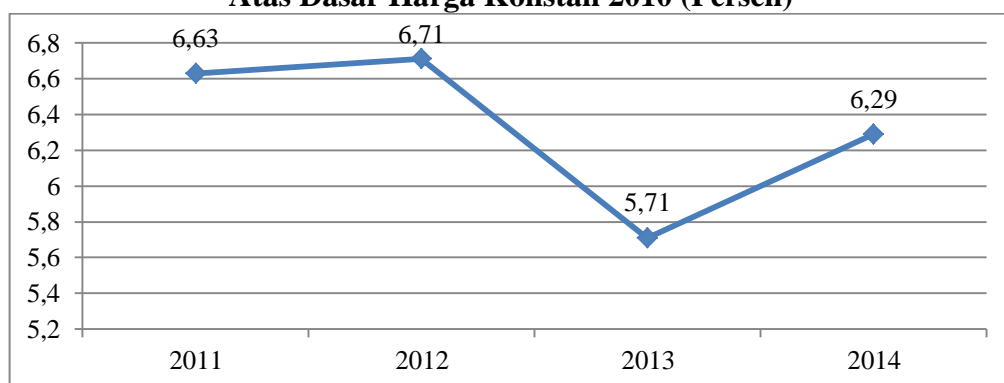
<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Peternakan	1.360,0	1.451,3	1.534,2	1.630,6

*Sumber: BPS Kabupaten Langkat, Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa PDRB sub sektor peternakan selama kurun waktu 2012-2014 terus mengalami peningkatan secara nominal berdasarkan harga konstan 2010. Pada tahun 2012 PDRB sub sektor peternakan mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp. 1.451,3 miliar dan ditahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun 2014 PDRB sub sektor peternakan meningkat menjadi Rp. 1.630,6 miliar.

Perkembangan PDRB sub sektor peternakan Kabupaten Langkat tahun 2012-2014 terus mengalami peningkatan. Tetapi jika dilihat pada laju pertumbuhan PDRB Langkat tidak menunjukkan pertumbuhan yang demikian. Pada tahun tertentu laju pertumbuhan sub sektor peternakan mengalami penurunan. Laju pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan Kabupaten Langkat tahun 2011-2012 dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Sub Sektor Peternakan**  
**Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)**



*Sumber: BPS Kabupaten Langkat, Data Diolah*

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan Kabupaten Langkat selama kurun waktu 2012-2014 berfluktuatif. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan mengalami peningkatan menjadi 6,71 persen tetapi tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,71 persen. Pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,29 persen.

Masyarakat Kabupaten Langkat dalam menjalankan kegiatan sub sektor peternakan dibagi menjadi tiga kegiatan ternak yaitu ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas.

1. Ternak besar yang dilakukan masyarakat Kabupaten Langkat yaitu sapi potong, kerbau, kuda, sapi perah. Berdasarkan jumlah ternak selama kurun waktu 2011-2014 ternak sapi potong merupakan usaha peternakan yang dominan dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Langkat dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut.

**Tabel 4.16 Jumlah Ternak Besar Tertinggi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Langkat (Ekor)**

Kecamatan	Sapi Potong				Jumlah
	2011	2012	2013	2014	
Batang Serangan	12.995	13.966	14.833	15.579	57.373
Bohorok	12.654	12.524	13.236	13.893	52.307
Selesai	10.594	10.310	10.950	11.500	43.354

Sumber : BPS Kabupaten Langkat, Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas jumlah ternak sapi potong ada tiga kecamatan tertinggi di Kabupaten Langkat selama kurun waktu 2011-2014 yang memproduksi ternak sapi potong. Selama kurun waktu 2011-2014 Kecamatan Batang Serangan merupakan kecamatan mempunyai jumlah tertinggi dalam menternakkan sapi potong jumlah ternak yaitu sebesar

57.373 ekor. Selanjutnya Kecamatan Bohorok dengan jumlah ternak yaitu sebesar 52.307 ekor. Kemudian Kecamatan Selesai dengan jumlah ternak yaitu 43.354 ekor.

2. Ternak kecil yang dilakukan masyarakat Kabupaten Langkat yaitu kambing, domba, dan babi. Berdasarkan jumlah ternak selama kurun waktu 2011-2014 ternak kambing dan domba merupakan usaha peternakan yang dominan dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Langkat, dapat dilihat pada Tabel 4.17 di bawah ini.

**Tabel 4.17 Jumlah Ternak Kecil Tertinggi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Langkat (Ekor)**

Kecamatan	Ternak Domba				Jumlah
	2011	2012	2013	2014	
Stabat	21.557	24.036	57.348	57.855	160.796
Sawit Seberang	20.251	22.580	53.872	54.350	151.053
Hinai	19.859	22.143	52.830	53.299	148.131
Ternak Kambing					
Secanggang	11.769	12.310	24.340	24.340	72.759
Salapian	10.587	11.074	21.895	21.895	65.451
Wampu	10.026	10.487	20.736	20.736	61.985

Sumber: BPS Kabupaten Langkat, Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.17 jumlah ternak domba dan kambing tertinggi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Langkat selama kurun waktu 2011-2014 untuk ternak domba Kecamatan Stabat merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah ternak domba paling tinggi diantara kecamatan yang lainnya di Kabupaten Langkat dengan jumlah ternak yaitu sebesar 160.796 ekor. Sedangkan untuk ternak kambing Kecamatan Secanggang merupakan kecamatan yang mempunyai ternak paling tinggi diantara kecamatan lainnya dengan jumlah ternak yaitu sebesar 72.759 ekor.

3. Ternak unggas yang dilakukan masyarakat Kabupaten Langkat yaitu ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung dan itik lokal. Berdasarkan jumlah ternak unggas selama kurun waktu 2011-2014 ternak ayam ras pedaging merupakan ternak unggas yang dominan dilakukan masyarakat Kabupaten Langkat, dapat dilihat pada Tabel 4.18 di bawah ini.

**Tabel 4.18 Jumlah Ternak Unggas Tertinggi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Langkat (Ekor)**

Kecamatan	Ternak Ayam Ras Pedaging				Jumlah
	2011	2012	2013	2014	
Selesai	976.095	1.153.337	1.552.347	1.552.347	5.234.126
Kuala	667.047	788.171	1.060.848	1.060.848	3.576.914
Salapian	413.423	488.493	657.492	657.492	2.216.900

*Sumber: BPS Kabupaten Langkat, Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 4.18 jumlah ternak ayam ras pedaging tertinggi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Langkat selama kurun waktu 2011-2014 Kecamatan Selesai merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah ternak paling tinggi yaitu dengan jumlah sebesar 5.234.126 ekor. Selanjutnya Kecamatan Kuala dengan jumlah ternak yaitu 3.576.914 ekor. Kemudian Kecamatan Salapian dengan jumlah ternak yaitu 2.216.900 ekor.

Kecamatan yang memproduksi ternak paling banyak di Kabupaten Langkat perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar produksi ternak yang terdapat di kecamatan tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari binatang ternaknya. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kecamatan lainnya dalam mengembangkan usaha ternak yang ada di Kabupaten Langkat.

Kebijakan yang perlu dilakukan pemerintah Kabupaten Langkat dalam meningkatkan jumlah produksi ternak besar, kecil dan unggas masyarakat di tiap-tiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Langkat yaitu sebagai berikut:

1. Dengan memberikan dana pinjaman bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha ternaknya, seperti memperbanyak binatang ternak dan memperbaiki kandang binatang ternak.
2. Mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap persediaan bahan makan ternak baik itu dari segi kuantitas, kualitas, dan jenisnya.
3. Menyediakan tempat dan melengkapi peralatan dokter hewan untuk masyarakat dapat berkonsultasi dalam merawat dan mengembangkan binatang ternaknya, seperti konsultasi untuk mencegah penyakit-penyakit, virus, bakteri, dan jamur yang sering timbul pada hewan.

#### **E. Potensi Sub Sektor Peternakan Dalam Perspektif Islam**

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Typology Klassen* yang menjadi sub sektor unggulan pada sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Langkat adalah sub sektor peternakan. Hal ini didasarkan bahwa sub sektor peternakan termasuk ke dalam sub sektor unggulan atau yang berpotensi.

Ajaran Islam juga membolehkan kita bekerja di berbagai bidang yang ingin kita lakukan asalkan itu tidak memudharatkan orang lain dan pekerjaan itu menghasilkan sesuatu yang halal termasuk itu di bidang peternakan. Bidang peternakan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia

membangbiakkan binatang-binatang ternak dan unggas, seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, itik, dan lain sebagainya. Dimana hasil ternaknya sangat dibutuhkan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari baik itu dari telur, daging, dan susunya yang menjadi kebutuhan pokok umat manusia. Hal ini juga dijelaskan dalam ayat firman Allah yaitu:

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نَسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ



Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, terdapat pelajaran yang penting bagi kamu Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian darinya kamu makan, dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut. (QS. Al-Mu'minun: 21-22).

Ayat di atas menerangkan tentang sesungguhnya pada penciptaan binatang ternak terdapat banyak pelajaran dan nikmat dilihat dari berbagai segi. Padanya terdapat dalil atas kekuasaan Pencipta dengan menciptakan susu, juga terdapat nikmat bagi kita, baik dapat memanfaatkan susu, bulu dan dagingnya, menjadikannya sebagai kendaraan dalam perjalanan dan berbagai manfaat lain.

Penentuan potensi sub sektor pertanian ini dapat dijadikan sebagai suatu alasan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan pembangunan dengan memprioritaskan sub sektor unggulan tanpa mengabaikan sub sektor yang tidak unggul.

Kebijakan prioritas sub sektor unggulan berguna untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB daerah bersangkutan, memperluas lapangan pekerjaan dari berbagai jenis kegiatan usaha, serta setelah pendapatan daerah meningkat maka kemiskinan penduduk di daerah ini pun akan berkurang.

Dalam menjalankan kegiatan sub sektor unggulan di Kabupaten Langkat seharusnya dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin tanpa ada unsur berlebih-lebihan yang akan memberi dampak kerusakan bagi alam sekitar.

Ajaran Islam mendorong manusia dalam menjalankan kegiatan usahanya, asalkan itu tidak memberikan kemudharatan terhadap orang lain. Begitu juga dengan penentuan sub sektor unggulan Kabupaten Langkat merupakan kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yang sesuai dengan prinsip Islam. Allah menciptakan langit dan bumi serta menyediakan sumber daya alam yang tiada habisnya untuk dikelola dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup umat manusia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah yaitu:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ  
شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٦٠﴾ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ

وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً  
 لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam-macam buah-buahan. Sesungguhnya yang pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS. An-Nahl: 10-11)

Ayat di atas menerangkan tentang nikmat yang dianugerahkan kepada umat manusia yang terdapat pada penurunan hujan dari langit. Pada hujan itu terdapat manfaat dan kesenangan bagi manusia dan binatang ternak. Sebagiannya sebagai minuman dan sebagiannya bagi tumbuh-tumbuhan yang padanya kamu menggembalakan yakni Allah mengeluarkan bagi manusia pepohonan yang padanya menggembalakan ternak. Allah menumbuhkan bagi manusia, dengan air, tanam-tanaman zaitun, kurma, anggur dan segala jenis buah-buahan. Allah mengeluarkan dari bumi dengan air berbagai buah-buahan yang beraneka jenis, rasa, warna, bau, dan bentuknya.

Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Melalui langit Allah menurunkan air sebagai sumber kehidupan manusia dan menumbuhkan segala jenis tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan di bumi. Semua itu untuk kebutuhan dan kepentingan hidup umat manusia agar dapat dikelola dan dijaga dengan baik dan tidak merusaknya agar tetap terjaga sampai ke generasi selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan potensi sub sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan Kabupaten Langkat tahun 2011-2014 di atas dengan menggunakan tiga metode analisis yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, dan analisis *Klassen Typology*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) sub sektor yang merupakan sub sektor basis dimana nilai LQ sub sektor lebih besar dari 1, yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan.
2. Hasil analisis *Shift Share* sub sektor yang menunjukkan sub sektor yang kompetitif atau memiliki daya saing dimana nilai D sub sektor yang positif yaitu sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan.
3. Hasil analisis menurut *Klassen Typology* sub sektor yang termasuk ke dalam klasifikasi sub sektor maju dan tumbuh pesat yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor peternakan.
4. Berdasarkan hasil analisis dari ketiga metode analisis di atas menunjukkan bahwa sub sektor unggulan yang termasuk ke dalam sub sektor basis, sub sektor yang berdaya saing atau pertumbuhan sub sektor lebih cepat

dibanding provinsi, dan sub sektor yang diklasifikasikan ke dalam sub sektor maju dan tumbuh cepat yaitu sub sektor peternakan. Sedangkan sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, dan sub sektor perikanan yaitu sub sektor yang termasuk ke sub sektor basis, yang berdaya saing, tetapi tergolong ke dalam sub sektor maju tapi tertekan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, yang menjadi masukan atau pun saran terhadap beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah dalam melakukan perencanaan pembangunan khususnya dalam bidang pertanian hendaknya sub sektor unggulan yang menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan meningkatkan pendapatan daerah. Dalam hal ini yang menjadi sub sektor unggulan atau sub sektor basis di Kabupaten Langkat yaitu sub sektor peternakan yang dapat dijadikan sebagai prioritas dan memberikan kontribusi besar bagi PDRB Kabupaten Langkat. Selain itu perlu ditingkatkan sub sektor yang non basis sebagai sub sektor yang mendorong sub sektor basis.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dalam meneliti potensi sub sektor daerah tidak hanya menganalisis potensi sub sektornya akan tetapi penentuan komoditi dari sub sektor unggulan tersebut juga dianalisis sehingga dari informasi tersebut dapat diketahui komoditi apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Langkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugraha Putra, *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2013.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz XVIII*, Semarang: CV TOHA PUTRA, 1992.
- Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat 2011-2015*, BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015.
- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Langkat Dalam Angka 2016*, BPS Kabupaten Langkat, 2016.
- Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara 2010-2014*, BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Fachrurrazy, “*Analisa Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*”, Tesis, Universitas Sumatera Utara Medan, 2009.
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Juarsa Badri, *Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok*, Jurnal Ipteks Terapan, Vol. 8 No. 18, 2015.
- Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*, Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2005.
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007.
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Masalah, Kebijakan, dan Politik*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Jakarta, PT Bumi Akasara, 2005.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.

Sirojuzilam dan Kasyful Mahali, *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi*, Medan: USU Press, 2010.

Slamet Ryadi, *Pembangunan Dasar-Dasar dan Pengertiannya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Rizky Meisari Pasaribu  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 06 Mei 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jl. Midin Hutagalung, Kecamatan Sibolga Selatan,  
Kota Sibolga  
Telepon/No. Hp : 082274528270  
Email : -

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : M. Arif Pasaribu  
Pekerjaan : Nelayan  
Nama Ibu : Nazipa Tanjung  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Midin Hutagalung, Kecamatan Sibolga Selatan,  
Kota Sibolga

### **C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2000-2006 : SD Negeri No.081240 Sibolga  
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Sibolga  
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 2 Sibolga  
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

## Lampiran 1

### Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	79.385,54	83.663,65	87.565,02	91.370,65
a. Tanaman Pangan	14.388,13	14.909,16	15.006,17	14.968,15
b. Tanaman Hortikultura Semusim	821,36	857,38	862,48	727,91
c. Perkebunan Semusim	202,13	239,69	249,96	245,96
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	9.868,19	9.833,61	10.087,20	10.252,09
e. Perkebunan Tahunan	46.509,04	49.937,92	53.089,12	56.387,76
f. Peternakan	6.848,82	7.119,66	7.473,19	7.965,62
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	747,87	766,23	796,89	823,17
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3.531,06	3.663,51	3.823,99	3.926,11
3. Perikanan	7.675,95	8.078,25	8.510,56	8.972,85

## Lampiran 2

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014  
Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8.173,9	8.633,9	9.027,1	9.331,4
a. Tanaman Pangan	1.372,2	1.445,5	1.486,6	1.435,7
b. Tanaman Hortikultura Semusim	35,4	36,8	36,9	35,9
c. Perkebunan Semusim	69,3	82,4	85,4	82,5
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	323,5	338,3	347,0	352,7
e. Perkebunan Tahunan	4.939,9	5.204,2	5.458,5	5.712,8
f. Peternakan	1.360,0	1.451,3	1.534,2	1.630,6
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	73,7	75,5	78,5	81,1
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	174,3	180,4	182,8	184,8
3. Perikanan	538,7	554,6	600,6	633,2

### Lampiran 3

**Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014  
Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	22,20	21,71	21,27	19,93
a. Tanaman Pangan	4,04	4,05	3,88	3,64
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,24	0,23	0,22	0,18
c. Perkebunan Semusim	0,06	0,06	0,06	0,06
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,76	2,52	2,44	2,23
e. Perkebunan Tahunan	13,01	12,76	12,65	11,80
f. Peternakan	1,89	1,87	1,82	1,83
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,21	0,20	0,20	0,20
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,01	0,99	0,97	0,96
3. Perikanan	2,21	2,23	2,26	2,30

#### Lampiran 4

**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014  
Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	41,14	40,58	39,96	38,03
a. Tanaman Pangan	6,94	7,11	7,02	6,63
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,18	0,18	0,18	0,17
c. Perkebunan Semusim	0,35	0,38	0,37	0,36
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,63	1,57	1,54	1,44
e. Perkebunan Tahunan	24,92	24,07	23,61	22,04
f. Peternakan	6,74	6,89	6,86	7,03
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,38	0,37	0,37	0,38
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,90	0,88	0,85	0,85
3. Perikanan	2,79	2,77	2,93	3,08

## Lampiran 5

### Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	6,27	5,39	4,66	4,35
a. Tanaman Pangan	2,23	3,62	0,65	-0,25
b. Tanaman Hortikultura Semusim	3,46	4,39	0,59	-15,60
c. Perkebunan Semusim	22,39	18,58	4,29	-1,60
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	6,02	-0,35	2,58	1,63
e. Perkebunan Tahunan	7,72	7,37	6,31	6,21
f. Peternakan	5,60	3,95	4,97	6,59
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	7,00	2,46	4,00	3,30
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,31	3,75	4,38	2,67
3. Perikanan	4,59	5,24	5,35	5,43

## Lampiran 6

### Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,63	5,63	4,55	3,37
a. Tanaman Pangan	5,32	5,34	2,84	-3,42
b. Tanaman Hortikultura Semusim	3,30	4,10	0,30	-2,68
c. Perkebunan Semusim	23,19	18,82	3,70	-3,46
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	6,02	4,57	2,58	1,63
e. Perkebunan Tahunan	5,20	5,35	4,89	4,66
f. Peternakan	6,63	6,71	5,71	6,29
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	7,00	2,46	4,00	3,30
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,37	3,50	1,35	1,05
3. Perikanan	2,90	2,95	8,29	5,43

Lampiran 7

Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014

Tahun 2011

Lapangan Usaha	Langkat			Sumatera Utara			Total LQ
	PDRB	Total PDRB	LQ	PDRB	Total PDRB	LQ	
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8.173,9	19.594,7	0,417	79.385,54	353.147,59	0,225	1,856
a. Tanaman Pangan	1.372,2	19.594,7	0,070	14.388,13	353.147,59	0,041	1,719
b. Tanaman Hortikultura Semusim	35,4	19.594,7	0,002	821,36	353.147,59	0,002	0,777
c. Perkebunan Semusim	69,3	19.594,7	0,004	202,13	353.147,59	0,001	6,179
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	323,5	19.594,7	0,017	9.868,19	353.147,59	0,028	0,591
e. Perkebunan Tahunan	4.939,9	19.594,7	0,252	46.509,04	353.147,59	0,132	1,914
f. Peternakan	1.360,0	19.594,7	0,069	6.848,82	353.147,59	0,019	3,579

g. Jasa Pertanian dan Perburuan	73,7	19.594,7	0,004	747,87	353.147,59	0,002	1,776
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	174,3	19.594,7	0,009	3.531,06	353.147,59	0,010	0,890
3. Perikanan	538,7	19.594,7	0,027	7.675,95	353.147,59	0,022	1,265

#### Tahun 2012

Lapangan Usaha	Langkat			Sumatera Utara			Total LQ
	PDRB	Total PDRB	LQ	PDRB	Total PDRB	LQ	
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8.633,9	20.858,7	0,414	83.663,65	375.924,14	0,223	1,860
a. Tanaman Pangan	1.445,5	20.858,7	0,069	14.909,16	375.924,14	0,040	1,747
b. Tanaman Hortikultura Semusim	36,8	20.858,7	0,002	857,38	375.924,14	0,002	0,774
c. Perkebunan Semusim	82,4	20.858,7	0,004	239,69	375.924,14	0,001	6,196
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	338,3	20.858,7	0,016	9.833,61	375.924,14	0,026	0,620
e. Perkebunan Tahunan	5.204,2	20.858,7	0,249	49.937,92	375.924,14	0,133	1,878
f. Peternakan	1.451,3	20.858,7	0,070	7.119,66	375.924,14	0,019	3,674
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	75,5	20.858,7	0,004	766,23	375.924,14	0,002	1,776
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	180,4	20.858,7	0,009	3.663,51	375.924,14	0,010	0,887

3. Perikanan	554,6	20.858,7	0,027	8.078,25	375.924,14	0,021	1,237
--------------	-------	----------	-------	----------	------------	-------	-------

### Tahun 2013

Lapangan Usaha	Langkat			Sumatera Utara			Total LQ
	PDRB	Total PDRB	LQ	PDRB	Total PDRB	LQ	
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9.027,1	22.029,5	0,410	87.565,02	398.779,25	0,220	1,866
a. Tanaman Pangan	1.486,6	22.029,5	0,067	15.006,17	398.779,25	0,038	1,793
b. Tanaman Hortikultura Semusim	36,9	22.029,5	0,002	862,48	398.779,25	0,002	0,774
c. Perkebunan Semusim	85,4	22.029,5	0,004	249,96	398.779,25	0,001	6,185
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	347,0	22.029,5	0,016	10.087,20	398.779,25	0,025	0,623
e. Perkebunan Tahunan	5.458,5	22.029,5	0,248	53.089,12	398.779,25	0,133	1,861
f. Peternakan	1.534,2	22.029,5	0,070	7.473,19	398.779,25	0,019	3,716
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	78,5	22.029,5	0,004	796,89	398.779,25	0,002	1,783
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	182,8	22.029,5	0,008	3.823,99	398.779,25	0,010	0,865

3. Perikanan	600,6	22.029,5	0,027	8.510,56	398.779,25	0,021	1,277
--------------	-------	----------	-------	----------	------------	-------	-------

**Tahun 2014**

Lapangan Usaha	Langkat			Sumatera Utara			Total LQ
	PDRB	Total PDRB	LQ	PDRB	Total PDRB	LQ	
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9.331,40	23.157,0	0,403	91.370,65	419.649,28	0,218	1,851
a. Tanaman Pangan	1.435,70	23.157,0	0,062	14.968,15	419.649,28	0,036	1,738
b. Tanaman Hortikultura Semusim	35,90	23.157,0	0,002	727,91	419.649,28	0,002	0,894
c. Perkebunan Semusim	82,50	23.157,0	0,004	245,96	419.649,28	0,001	6,078
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	352,70	23.157,0	0,015	10.252,09	419.649,28	0,024	0,623
e. Perkebunan Tahunan	5.712,80	23.157,0	0,247	56.387,76	419.649,28	0,134	1,836
f. Peternakan	1.630,60	23.157,0	0,070	7.965,62	419.649,28	0,019	3,710
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	81,10	23.157,0	0,004	823,17	419.649,28	0,002	1,785
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	184,80	23.157,0	0,008	3.926,11	419.649,28	0,009	0,853

3. Perikanan	633,20	23.157,0	0,027	8.972,85	419.649,28	0,021	1,279
--------------	--------	----------	-------	----------	------------	-------	-------

### Lampiran 8

#### Hasil Perhitungan Lengkap *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata LQ
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,856	1,860	1,866	1,851	1,858
a. Tanaman Pangan	1,719	1,747	1,793	1,738	1,749
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,777	0,774	0,774	0,894	0,805
c. Perkebunan Semusim	6,179	6,196	6,185	6,078	6,160
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,591	0,620	0,623	0,623	0,614
e. Perkebunan Tahunan	1,914	1,878	1,861	1,836	1,872
f. Peternakan	3,579	3,674	3,716	3,710	3,670

g. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,776	1,776	1,783	1,785	1,780
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,890	0,887	0,865	0,853	0,874
3. Perikanan	1,265	1,237	1,277	1,279	1,265

### Lampiran 9

#### Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014

Lapangan Usaha	Sumatera Utara		Langkat	
	2011	2014	2011	2014
	EP, i, t-n	EP, i, t	Er, i, t-n	Er, i, t
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	79.385,54	91.370,65	8.173,9	9.331,4
a. Tanaman Pangan	14.388,13	14.968,15	1.372,2	1.435,7
b. Tanaman Hortikultura Semusim	821,36	727,91	35,4	35,9
c. Perkebunan Semusim	202,13	245,96	69,3	82,5
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	9.868,19	10.252,09	323,5	352,7
e. Perkebunan Tahunan	46.509,04	56.387,76	4.939,9	5.712,8

f. Peternakan	6.848,82	7.965,62	1.360,0	1.630,6
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	747,87	823,17	73,7	81,1
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3.531,06	3.926,11	174,3	184,8
3. Perikanan	7.675,95	8.972,85	538,7	633,2
Jumlah	260.570,64	299.909,88		
	$\Sigma$	1,150973417		

**Perhitungan Provincial Share 2011-2014**

Lapangan Usaha	Er, i, t-n	$\Sigma EP,i,t/EP,i,t-n$	a x b	Ps
	A	B	c	c - a
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8.173,9	1,150973417	9.407,9	1234,0416
a. Tanaman Pangan	1.372,2	1,150973417	1.579,4	207,1657
b. Tanaman Hortikultura Semusim	35,4	1,150973417	40,7	5,3445
c. Perkebunan Semusim	69,3	1,150973417	79,8	10,4625
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	323,5	1,150973417	372,3	48,8399

e. Perkebunan Tahunan	4.939,9	1,150973417	5.685,7	745,7936
f. Peternakan	1.360,0	1,150973417	1.565,3	205,3238
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	73,7	1,150973417	84,8	11,1267
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	174,3	1,150973417	200,6	26,3147
3. Perikanan	538,7	1,150973417	620,0	81,3294

**Perhitungan *Proportional Shift* 2011-2014**

Lapangan Usaha	Er, i, t-n	EP, i, t /EP, i, t-n	$\sum EP, i, t /EP, i, t-n$	b - c	Ps
	A	B	C	d	a x d
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8.173,9	1,150973464	1,150973417	4,70174E-08	0,0004
a. Tanaman Pangan	1.372,2	1,040312396	1,150973417	-0,110661021	-
b. Tanaman Hortikultura Semusim	35,4	0,886225285	1,150973417	-0,264748133	-9,3721

c. Perkebunan Semusim	69,3	1,216840647	1,150973417	0,06586723	4,5646
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	323,5	1,038902778	1,150973417	-0,11207064	-36,2549
e. Perkebunan Tahunan	4.939,9	1,212404298	1,150973417	0,061430881	303,4624
f. Peternakan	1.360,0	1,163064586	1,150973417	0,012091169	16,4440
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	73,7	1,100685948	1,150973417	-0,050287469	-3,7062
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	174,3	1,111878586	1,150973417	-0,039094831	-6,8142
3. Perikanan	538,7	1,168956286	1,150973417	0,017982868	9,6874

**Perhitungan *Differential Shift* 2011-2014**

Lapangan Usaha	Er, i, t	$\sum EP, i, t / EP, i, t-n$	Er, i, t-n	b x c	Ds
	a	B	c	d	a - d
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9.331,4	1,150973417	8.173,9	9.407,94	-76,5416
a. Tanaman Pangan	1.435,7	1,150973417	1.372,2	1.579,37	-143,6657
b. Tanaman Hortikultura Semusim	35,9	1,150973417	35,4	40,74	-4,8445

c. Perkebunan Semusim	82,5	1,150973417	69,3	79,76	2,7375
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	352,7	1,150973417	323,5	372,34	-19,6399
e. Perkebunan Tahunan	5.712,8	1,150973417	4.939,9	5.685,69	27,1064
f. Peternakan	1.630,6	1,150973417	1.360,0	1.565,32	65,2762
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	81,1	1,150973417	73,7	84,83	-3,7267
2.Kehutanan dan Penebangan Kayu	184,8	1,150973417	174,3	200,61	-15,8147
3.Perikanan	633,2	1,150973417	538,7	620,03	13,1706

## Lampiran 10

### Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Langkat 2011-2014

Lapangan Usaha	Provincial Share	Proportional Shift	Differential Shift
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1234,0416	0,0004	-76,5416
a. Tanaman Pangan	207,1657	-151,8491	-143,6657
b. Tanaman Hortikultura Semusim	5,3445	-9,3721	-4,8445
c. Perkebunan Semusim	10,4625	4,5646	2,7375

d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	48,8399	-36,2549	-19,6399
e. Perkebunan Tahunan	745,7936	303,4624	27,1064
f. Peternakan	205,3238	16,4440	65,2762
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	11,1267	-3,7062	-3,7267
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	26,3147	-6,8142	-15,8147
3. Perikanan	81,3294	9,6874	13,1706